

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT SUKU TALANG MAMAK DALAM PEMBUATAN KARTU TANDA PENDUDUK(KTP) DI DESA RANTAU LANGSAT KECAMATAN BATANG GANSAL KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Diajukan untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial



**OLEH :**

**RENDRA RICO ADI SAPUTRA**  
**NIM. 10975008385**

**PROGRAM S1**

**JURUSAN ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
PEKANBARU  
RIAU  
2013**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT SUKU TALANG MAMAK DALAM PEMBUATA KARTU TANDA PENDUDUK (KTP) DI DESA RANTAU LANGSAT KECAMATAN BATANG GANSAL KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

***Oleh:***  
**RENDRA RICO ADI SAPUTRA**

*Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rantau Langsat Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimanakah partisipasi masyarakat Suku Talang Mamak dalam pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP). Untuk mengetahui tingkat partisipasi tersebut, ada 4 (empat) indikator yang menjadi ukuran yaitu: Sikap apatis dan tidak mau melakukan perubahan di tingkat anggota masyarakat, aspek geografis, aspek demografis, dan aspek ekonomi. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, kuesioner dan wawancara. Kemudian teknik analisa data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif, yaitu data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan menguraikan serta mengaitkan dengan teori-teori yang sesuai dengan permasalahan yang ada, dan ditabulasi sesuai dengan susunan sajian data yang di butuhkan untuk menjawab masing-masing masalah, lalu memberikan interpretasi terhadap hasil yang relevan, kemudian ditarik kesimpulan dan saran. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 1 orang Kades Rantau Langsat, 1 orang Sekdes, 1 orang tokoh masyarakat dan 69 orang masyarakat Suku Talang Mamak, yang kemudian di jadikan sampel dengan menggunakan Teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil tabulasi angket penelitian didapat presentase 38,64 % yang di kategorikan Rendah, tingkat partisipasinya. Sedangkan faktor-faktor penghambat partisipasinya yaitu, faktor budayanya, pendidikan dan kurangnya sosialisasi.*

*Kata Kunci: partisipasi, sifat, geografis, demografis, dan ekonomi.*

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Adapun skripsi yang mengambil judul **“ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT SUKU TALANG MAMAK DALAM PEMBUATAN KARTU TANDA PENDUDUK (KTP) DI DESA RANTAU LANGSAT KECAMATAN BATANG GANSAL KABUPATEN INDRAGIRI HULU”** diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mengikuti ujian Munaqasah pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan, tentunya dengan maksud guna penyempurnaan skripsi ini. Sehubungan dengan itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, mudah-mudahan mendapat pahala di sisi Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati, penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Rino dan Ibuda Suparti, yang tak henti-hentinya memberikan dukungan moril dan materil serta dukungan doa kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Jurusan Administrasi Negara Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Mudah-mudahan perjuangan bapak dan ibu mendapat balasan yang setimpal dari Allah S.W.T.

2. Bapak Dr. Mahendra Romus, SP, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Afrizal, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Administrasi Negara dan Penasehat Akademis Penulis yang selalu memberikan motivasi dan meluangkan waktu demi kesuksesan mahasiswa, serta Bapak Rusdi S.Sos selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Drs. Almasri, M.Si selaku mantan Ketua Jurusan Administrasi Negara dan sekarang selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial.
5. Bapak Mashuri, MA selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu serta pikiran dalam membimbing penulis guna penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs. Alpizal, M.Si dan Bapak Aprinaldi Rustam, S.Ip, M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Panitia Penguji ujian munaqosah.
7. Bapak Khairunsyah Purba, S.Sos, M.Si dan Ibu Ikhwani Ratna, SE, M.Si selaku Penguji I dan Penguji II pada ujian Munaqasah skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Bapak M.Nasir selaku Kepala Desa Rantau Langsung, dan kepada seluruh Aparatur Pemerintah Desa Rantau Langsung Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu, bantuannya tidak akan penulis lupakan.

10. *For someone that always beside me*, Mukharomah, S.Pd, terima kasih telah setia menemani hari-hariku suka maupun duka, serta memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
11. Buat teman-teman seperjuangan penulis, terutama Lokal D angkatan 2009 Jurusan Adm. Negara; Susi Artuti Erda Dewi, S.Ap, Rika karmila, S.Ap, Engla Favorit, Nurul Rahayu Sugiarti, Mujarot serta teman-teman yang lain yang tidak bisa penulis sebut namanya satu persatu.
12. Spesial Buat sahabat-sahabatku ( Rony Jaya, S.Ap. Ripai, S.Ap, Hamim Mujahidi, S.Ap, Bustamin, S.Ap, Uji Kartono, S.Ap ) banyak memberikan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini, *you're all my best friend*.
13. Dan seluruh pihak-pihak yang telah membantu dan penyelesaian skripsi ini. Semoga allah membalas semua kebbaikannya. Amiiin ...

**Pekanbaru, 15 Mai 2013**  
**Penulis**

**Rendra Rico Adi Saputra**  
**10975008385**

## DAFTAR ISI

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**  
**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**  
**ABSTRAK**

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 LatarBelakangMasalah .....	1
1.2 PerumusanMasalah .....	6
1.3 TujuanPenelitian .....	6
1.4 ManfaatPenelitian .....	7
1.5 SistematikaPenulisan .....	7
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA</b>	
2.1 PengertianPartisipasi .....	9
2.1.1 Faktor penyebab timbulnya partisipasi .....	10
2.2 Partisipasi masyarakat .....	12
2.2.1 Dimensi partisipasi masyarakat.....	14
2.2.2 Macam-macam partisipasi masyarakat .....	16
2.2.3 Partisipasi dalam konsep Islam .....	18
2.3 Suku Talang Mamak.....	20
2.4 Kartu Tanda Penduduk (KTP).....	23
2.5 Penelitian Terdahulu.....	26
2.6 Defenisi Konsep .....	27
2.7 Konsep Operasional.....	28
2.8 Teknik Pengukuran.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	32
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
3.4 Sumber Data Penelitian .....	36

3.4.1 Data Primer .....	36
3.4.2 Data Skunder .....	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.6 Analisa Data .....	38

#### **BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

4.1 Keadaan Geografis Desa Rantau Langsung .....	40
4.2 Penduduk .....	41
4.3 Agama Penduduk.....	42
4.4 Pendidikan .....	44
4.5 Kesehatan.....	45
4.6 Mata Pencarian .....	46
4.7 Pemerintahan Desa .....	46
4.8 Sosial Budaya .....	48

#### **BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

5.1 Identitas Responden.....	50
5.1.1 Jenis Kelamin Responden .....	50
5.1.2 Tingkat Umur Responden .....	51
5.1.3 Tingkat Pendidikan Responden.....	52
5.1.4 Jenis Pekerjaan Responden .....	53
5.2 Analisis Indikator Variabel Penelitian .....	54
5.2.1 Sifat Apatis, danTidak Mau Melakukan Perubahan ditingkat Anggota Masyarakat .....	55
5.2.2 Aspek geografis.....	64
5.2.3 Aspek demografis.....	72
5.2.4 Aspek ekonomi.....	80
5.2.5 Faktor-faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Suku Talang Mamak Dalam Pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP) .....	94

**BAB VI PENUTUP**

6.1 Kesimpulan.....	98
6.2 Saran .....	99

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat majemuk yang ditandai dengan adanya beragam Suku Bangsa, adat istiadat, Agama, bahasa daerah dan kesenian daerah yang kesemuanya tercermin dari kehidupan sehari-hari dari masyarakat yang bersangkutan. Data terbaru yang diungkapkan Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa ada sekitar 1.128 suku bangsa yang tersebar diseluruh penjuru Nusantara Indonesia, dimana masing-masing suku bangsa tersebut mempunyai bahasa dan identitas cultural yang berbeda-beda (<http://www.jpnn.com>). Dengan keberadaan jumlah suku dan budaya Indonesia yang banyak tersebut adalah merupakan suatu asset Bangsa Indonesia yang sangat luar biasa yang diberikan Tuhan kepada tanah air Indonesia yang harus dijaga, dibina serta dilestarikan sehingga keberadaannya tetap utuh.

Indonesia dikenal dengan semboyan “ Bhinneka Tunggal Ika” maknanya yaitu meskipun Bangsa dan Negara Indonesia terdiri atas beraneka ragam suku bangsa yang memiliki kebudayaan dan adat-istiadat yang bermacam-macam serta beraneka ragam kepulauan wilayah Negara Indonesia namun keseluruhannya itu merupakan suatu persatuan yaitu Bangsa dan Negara Indonesia. Keanekaragaman tersebut bukanlah merupakan perbedaan yang bertentangan namun justru keanekaragaman itu bersatu dalam satu

sintesa yang pada gilirannya justru memperkaya sifat dan makna persatuan Bangsa dan Negara Indonesia.

Indonesia merupakan salah satu Negara yang sedang berkembang baik dibidang ekonomi, politik, sosial budaya dan maupun dibidang lainnya. perkembangan Bangsa Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat akan tetapi ditengah perkembangan tersebut, masih banyak sekelompok masyarakat yang belum menikmati hasil dari pembangunan. Kelompok masyarakat ini pada umumnya berdiam di berbagai tempat yang sulit di jangkau atau dengan kata lain terisolasi secara fisik dan terhalang untuk berkomunikasi dengan dunia luar atau dengan kata lain terisolasi secara sosial budaya, serta mengalami ketertinggalan dalam berbagai aspek kehidupan. Mereka biasa disebut dengan “Masyarakat Terasing” atau yang lebih dikenal sekarang dengan sebutan Komunitas Adat Terpencil (KAT).

Dari hiruk-pikuk persoalan kemiskinan yang dibicarakan oleh pemerintah dan para ahli ekonomi sedikit sekali kita temui pembicaraan tentang keberadaan Komunitas Adat Terpencil (KAT) (yang sebelumnya dikenal dengan sebutan Masyarakat Terasing), mungkin karena populasi mereka yang sedikit dan atau karena KAT tidak mempunyai *bargaining position* atau daya tawar yang memadai untuk diperhatikan oleh pengambil kebijakan, namun persoalan yang mereka hadapi mempunyai implikasi sosial, ekonomi dan politik yang amat luas dan mendalam. Secara hukum, UUD 1945 menjamin keberadaan mereka beserta hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Sekurang-kurangnya UUD 45 tidak mengenal adanya golongan

mayoritas dan minoritas yang dibedakan perlakuan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Komunitas Adat Terpencil (KAT) masih berkuat pada masalah pemenuhan kebutuhan dasar seperti kebutuhan sandang, perumahan, pendidikan, dan kesehatan. Mereka terus tertinggal dari kemajuan pembangunan yang terus diupayakan pemerintah. Besarnya harapan akan peranan pemerintah dalam memberikan advokasi, pembinaan dan perhatian dapat kita simak pernyataan yang dikemukakan oleh seorang tokoh KAT Talang Mamak *Batin* Laman dalam suatu pertemuan di Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau "*Kalau kami tartinggal bisa dijamput pak !, tapi kalau kami sangaja ditinggalkan akan baginilah kami*" (<http://pustakanet.wordpress.com>)

Provinsi Riau yang terdiri dari wilayah perairan dan daratan seluas 329.867,61 Km<sup>2</sup> yang dkitari 3.214 pulau-pulau besar dan kecil, yang didiami berbagai macam Suku Bangsa termasuklah KAT yang tersebar di beberapa Kabupaten yaitu Bengkalis, *Indragiri Hulu*, Indragiri Hilir dan Kampar yang terdiri dari Suku Akit, Bonai, Hutan, *Talang Mamak* dan Laut. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan terhadap masyarakat Suku Talang Mamak.

Suku Talang Mamak merupakan salah satu suku pedalaman yang sampai sekarang masih hidup dan berkembang di pedalaman hutan Indragiri, Riau. Suku ini tergolong suku Melayu Tua (Proto Melayu) yang dipercayai sebagai suku asli Indragiri dengan sebutan Suku Tuha, yaitu suku pendatang

pertama. Selain terkenal dengan sebutan Suku Talang Mamak, suku ini juga sering disebut sebagai Suku Langkah Lama atau Suku Anak Dalam. Kata Talang Mamak sebenarnya berasal dari kata talang yang berarti ladang dan mamak yang berarti kerabat dari ibu yang harus dihormati. Konon, dalam legendanya, suku ini berasal dari daerah Gunung Merapi di Sumatra Barat yang terpaksa bermigrasi dan menetap di pedalaman hutan Indragiri, karena terdesak oleh penyebaran Agama Islam yang berkembang pada saat itu. Keberadaan suku ini sampai sekarang cenderung masih terisolir dan sulit dijangkau sarana transportasi dan komunikasi. Akibatnya, suku ini relatif sulit bersentuhan dengan kebudayaan luar.

Pola kehidupan sehari-hari Suku Talang Mamak memang terbilang masih sangat sederhana. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, suku ini banyak menggantungkan hidupnya pada hasil hutan yang mereka huni, seperti berburu, menangkap ikan, dan mengambil hasil hutan non-kayu. Namun, ada juga yang sudah mulai mengolah sumber daya hutan dengan cara berladang, menyadap karet, dan bercocok tanam. Kegiatan berladang suku pedalaman ini umumnya dilakukan dengan cara berpindah-pindah dan permukimannya masih bersifat menyebar.

Suku Talang Mamak di Kabupaten Indragiri Hulu tersebar di beberapa Kecamatan yaitu Kecamatan Rengat Barat, Batang Gangsal dan Rakit Kulim. Dalam penelitian ini, Penulis melakukan penelitian di Kecamatan Batang Gangsal tepatnya di Desa Rantau Langsat karena berdasarkan hasil observasi penulis, terjadi permasalahan yaitu kurangnya partisipasi masyarakat suku

Talang Mamak dalam berbagai aspek, baik aspek pembangunan Desa, pendidikan, social budaya, politik, ekonomi dan lain-lainya, khususnya dalam pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan permasalahan inipun didukung dengan data yang penulis peroleh dari Kantor Kepala Desa Rantau Langsat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Masyarakat Suku Talang Mamak yang Membuat Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan yang Belum Membuat**

No	Desa	Jumlah	Membuat KTP	Belum Membuat KTP	Persentase
1.	Rantau Langsat	226	21	205	90,70%
<b>Jumlah</b>		<b>226</b>	<b>21</b>	<b>205</b>	<b>100</b>

*Sumber : Kantor Desa Rantau Langsat Tahun 2013*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa persentase Suku Talang Mamak di Desa Rantau Langsat yang membuat Kartu Tanda Penduduk (KTP) sebesar 90,70% atau 21 orang dari jumlah penduduk Suku Talang Mamak yang ada. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan Kepala Desa Rantau Langsat yaitu dengan Bapak M.Nasir beliau mengatakan:

*“ Desa Rantau Langsat merupakan salah satu Desa yang memiliki penduduk/masyarakat asli (Suku Talang Mamak) yang cukup banyak, sehingga menjadi tantangan bagi kita karena mayoritas mereka pemikirannya belum terbuka, pendidikan kurang, tidak mau ikut berpartisipasi dalam berbagai hal, apalagi untuk membuat KTP ”*  
 (Wawancara, Senin 26 Oktober 2012 Pukul 10:00 Wib)

Berdasarkan indikasi-indikasi permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masyarakat suku talang mamak dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul : **"Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Suku Talang Mamak Dalam Pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di Desa Rantau Langsat Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu"**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian diatas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut

1. Apakah faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat Suku Talang Mamak dalam pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di Desa Rantau Langsat Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu ?
2. Apakah faktor-faktor yang menghambat partisipasi masyarakat Suku Talang Mamak dalam pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di Desa Rantau Langsat Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan tentu mempunyai sasaran yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat Suku Talang Mamak dalam Pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di Desa Rantau Langsat Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat partisipasi masyarakat Suku Talang Mamak dalam Pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di Desa Rantau Langsat Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial dalam menambah bahan kajian perbandingan bagi yang menggunakannya.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran mengenai permasalahan dan juga masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hulu.
3. Bagi penulis, berguna untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir dan melatih penulis dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh selama masa perkuliahan.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan/mengkaji penelitian ini secara mendalam.

#### **1.5 Sitematika Penulisan**

Untuk dapat memberikan gambaran secara umum dari penulisan ini, penulis membaginya kedalam enam bab sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berkaitan dengan pembahasan masalah yang diteliti.

## **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini dijelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel dan analisa data.

## **BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Pada bab ini penulis menjelaskan kondisi geografis, gambaran umum wilayah, dan struktur organisasi lokasi penelitian

## **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Didalam bab ini memuat hasil dari penelitian dan pembahasan.

## **BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab penutup, yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang diperlukan.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### 2.1 Pengertian Partisipasi

Secara etimologis, konsep partisipasi dapat ditelusuri akar katanya dari bahasa Inggris, yaitu kata “*part*” yang berarti bagian. Jika kata “*part*” dikembangkan menjadi kata kerja, maka kata ini menjadi “*to participate*”, yang bermakna turut ambil bagian. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia, partisipasi adalah perihal turut berperan serta suatu kegiatan atau keikutsertaan atau peran serta. Hal sejalan yang diungkapkan oleh Made Pidarta, partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan (dalam Siti, 2011:50). Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan.

Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Santoso (dalam Siti, 2011: 50). Pendapat lain menjelaskan bahwa partisipasi merupakan penyertaan pikiran dan emosi dari pekerja-pekerja ke dalam situasi kelompok yang bersangkutan dan ikut bertanggung jawab atas kelompok itu. Partisipasi juga memiliki pengertian, “*a valuentarary process by which people including disadvantaged (income, gender, ethnicity, education) influence or control the affect them*” Deepa

Naryan (dalam Siti, 2011:50) artinya suatu proses yang wajar di mana masyarakat termasuk yang kurang beruntung (penghasilan, gender, suku pendidikan) memengaruhi atau menendalikan pengambilan keputusan yang langsung menyangkut hidup mereka.

Dirjen Pemberdayaan Masyarakat Desa Depdagri (dalam Sundria Munawar, 2006:47) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dengan sadar dalam suatu program atau kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya partisipasi masyarakat dapat digolongkan sebagai partisipasi berupa dana (barang atau benda), partisipasi berupa tenaga (fisik), partisipasi berupa keahlian (keterampilan). Sejalan dengan pendapat Ramlan Subakti (1999:140) mengemukakan partisipasi adalah keikutsertaan warga Negara atau masyarakat biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya. Artinya, partisipasi masyarakat dapat juga berarti masyarakat ikut serta dalam menyertai pemerintah dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan yang telah dirancang oleh pemerintah agar apa yang dimaksudkan dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat.

### **2.1.1 Faktor penyebab timbulnya partisipasi**

Seseorang akan berpartisipasi terhadap sesuatu yang mana dalam hal dikonotasikan sebagai suatu perwujudan perilaku seseorang terhadap suatu objek kegiatan. Ditegaskan oleh Herbert Blumer (dalam Siti, 2011:56) mengatakan bahwa respon actor baik langsung maupun tidak, selalu didasarkan atas penilaian atau pemaknaan setiap objek tindakan Sedangkan

menurut Thomas ( dalam Siti, 2011:56-57) berpendapat timbulnya partisipasi karena tindakan seseorang selalu didahului oleh suatu tahapan penilaian dan pertimbangan untuk memperoleh makna atas onbjek tindakan. Selain menggunakan paradigma fakta social dalam menjelaskan perilaku dalam hal ini berpartisipasi masyarakat pada pendidikan formal tindakan yang dilakukan masyarakat (orangtua) dalam memperhatikan atau kepedulian pada kelanjutan anak, juga dapat digunakan paradigma lain. Diaman paradigma perilaku sosial menitikberatkan pada hubungan antara tingkah laku actor dengan tingkah laku lingkungan.

Teori Homans (dalam Siti, 2011:57) tersebut berfokus pada aspek psikologis dan motivasi individu, disamping itu dalam tindakan social didasarkan pada 4 (empat) yaitu:

- a. Proporsi keberhasilan, makin positif respon yang diterima, maka makin sering tindakan tersebut dilakukan;
- b. Proporsi stimulus, jika ada kesamaan stimulus yang menguntungkan, maka semakin sering tindakan tersebut dilakukan;
- c. Proporsi nilai, semakin bermakna hasil yang diterima, maka semakin sering tindakan tersebut diulangi;
- d. Proporsi berjenuh-kerugian, semakin sering menerima respon yang istimewa, maka respon tersebut makin berkurang nilainya.

Adapun faktor-faktor yang menghambat atau menjadi ancaman terhadap partisipasi masyarakat antara lain:

1. Sifat malas, apatis, masa bodoh, dan tidak mau melakukan perubahan di tingkat anggota masyarakat;
2. Aspek-aspek tipologis ( perbukitan dan jurang);
3. Geografis (pulau pulau kecil yang tersebar letaknya);
4. Demografis (jumlah penduduk);
5. Ekonomi (desa miskin/tertinggal).

## **2.2 Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat Raharjo (2006:34). Artinya partisipasi masyarakat merupakan suatu langkah/peran yang diambil oleh individu/masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu untuk mewujudkan program tersebut, kaitannya dalam penelitian ini adalah bagaimana masyarakat Suku Talang Mamak dapat ikut berpartisipasi dalam Pembuatan Karna Penduduk (KTP) yang telah diprogramkan oleh pemerintah sebagai identitas warga Negara Indonesia yang sah dengan bukti KTP tersebut.

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan seseorang atau kelompok orang yang mendiami suatu wilayah atau Negara tertentu yang mempunyai kepentingan yang sama, satu ikatan dan saling berhubungan satu sama lain untuk mengambil bagian dan bertanggung jawab dalam suatu kegiatan tertentu baik secara fisik maupun non fisik Dawan Raharjo (2000:28). Artinya dengan adanya kerja sama tersebut maka masyarakat akan merasa memiliki tanggung

jawab dan tugas yang sama dalam mengembangkan tempat tinggal dan lingkungannya.

Gaventa dan Valderma (dalam Siti, 2011: 54) menegaskan bahwa partisipasi masyarakat telah mengalihkan konsep partisipasi masyarakat telah mengalihkan konsep partisipasi menuju suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keikutsertaan warga dalam pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan diberbagai gelanggang kunci yang mempengaruhi kehidupan warga masyarakat. Pengembangan konsep dan asumsi dasar untuk meluaskan gagasan dan praktik tentang partisipasi masyarakat meliputi:

1. Partisipasi merupakan hak politik yang melekat pada warga sebagaimana hak politik lainnya. Hak itu tidak hilang ketika ia memberikan mandate pada orang lain untuk duduk dalam lembaga pemerintahan. Sedangkan hak politik, sebagai hak asasi, tetap melekat pada setiap individu yang bersangkutan;
2. Partisipasi langsung dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan publik di lembaga-lembaga formal dapat untuk menutupi kegagalan demokrasi perwakilan;
3. Partisipasi masrakat secara langsung dalam pengambilan keputusan public dapat mendorong partisipasi lebih bermakna;
4. Barkaitan dengan diterimanya desentralisasi sebagai instrumen yang mendorong tata pemerintahan yang baik (goog governance);
5. Pertisipasi masyarakat dapat meningkatkan kepercayaan public terhadap penyelenggaraan dan lembaga pemerintahan.

Sedangkan menurut S.P Siagian (2000;45), membagi partisipasi masyarakat menjadi 2 (dua) bentuk yaitu:

1. Partisipasi pasif yaitu, merupakan sikap perilaku dan tindak tanduk melakukan hal-hal yang menghalangi kelancaran jalanya pembangunan.
2. Partisipasi Aktif, yaitu :
  - a. Turut memikirkan nasib dengan memanfaatkan lembaga-lembaga yang ada dalam masyarakat sebaagai penyalur aspirasi.
  - b. Adanya kesadaran masyarakat yang tinggi untuk menyerahkan penentuan nasibnya kepada orang lain, seperti : kepada pimpinan, tokoh masyarakat yang bersifat formal maupun non formal.
  - c. Memenuhi kewajiban sebagai warga Negara yang bertanggung jawab seperti membayar pajak.
  - d. Ketaatan kepada berbagai peraturan pemerintah yang berlaku.
  - e. Kerelaan melakukan pengorbanan yang ditentukan oleh pembangunan untuk kepentingan bersama.

### **2.2.1 Dimensi Partisipasi Masyarakat**

Dalam partisipasi masyarakat terdapat terdapat dua dimensi yang dianggap penting yaitu:

1. adalah siapa yang berpartisipasi dan bagaimana berlangsungnya partisipasi tersebut. Moeljanto (dalam Siti, 2011:59) menyatakan bahwa dalam konteks partisipasi local, semua mitra pelaksana suatu program merupakan persyaratan murni, artinya pelaksanaan suatu

program harus memaksimalkan partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan umum mereka. Terdapat beberapa langkah yang dapat diambil untuk mendorong partisipasi local kearah tercapainya program pemerintah. Langkahnya (1) berorientasi kearah hubungan yang lebih baik efektif dengan masyarakat melalui pembagunan koalisi dan jaringan komunikasi, (2) peningkatan rasa tanggungjawab masyarakat untuk pembagunan mereka sendiri dan peningkatan kesadaran mereka akan kebutuhan mereka, masalah mereka, kemampuan mereka dan potensi mereka, (3) memperlancar komunikasi antarberbagai potensi local sehingga masing-masing dapat lebih manyadari perspektif partisipasi lain, (4) penerapan prinsip tertentu, yaitu tentang hidup, belajar merencanakan dan bekerja bersama-sama dengan rakyat. Kegiatan seperti ini dimulai dariapa yang diketahui dan memiliki masyarakat, dengan cara memberi contoh dan menggunakan pendekatan yang menyatakan bukan sekadar memberi pertolongan.

2. Bagaimana partisipasi itu berlangsung. Dimensi ini penting diperhatikan terutama untuk mengetahui hal-hal seperti: (1) apakah inisiatif itu datang dari administrator ataukah dari masyarakat setempat, (2) apakah dorongan partisipasi itu sukarela atau paksaan, (3) saluran partisipasi itu, apakah berlangsung dalam beris individu atau kolektif, dalam organisasi formal ataukah informal dan apakah partisipasi itu secara langsung atau melibatkan wakil, (4) durasi partisipasi, (5) ruang lingkup partisipasi, apakah sekali untuk

seluruhnya, sementara atau berlanjut dan meluas, dan (6) memberikan kekuasaan yang meliputi bagaimana keterlibatan efektif masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan dan pelaksanaan yang mengarah pada hasil yang diharapkan.

Pemahaman terhadap kelangsungan dimensi partisipasi di atas terwujud darisuatu dinamika dan akibat dari partisipasi. Jika diterapkan dengan tepat maka kesimpulannya adalah mengenai “siapa” yang berpartisipasi dalam aktivitas “apa” yang dipertimbangkan dalam partisipasi.

### **2.2.2 Macam-macam Partisipasi Masyarakat**

Cohen dan Uphoff (dalam Siti, 2011:61), membedakan partisipasi masyarakat menjadi 4 (empat) jenis yaitu:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini terutama berkaitan dengan penentuan alternative dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi dalam hal pengambilan keputusan ini sangat penting, karena masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah dan orienasi pembangunan. Wujud dari partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini bermacam-macam, seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah



disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan. Dalam pelaksanaan program, sangat dibutuhkan keterlibatan berbagai unsur, khususnya pemerintah dalam kedudukannya sebagai fokus atau sumber utama pembangunan

3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bias dicapai. Dari segi kualitas, keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan *output*, sedangkan dari segi kualitas dapat dilihat seberapa besar persentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
4. Partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau ada penyimpangan. Secara singkat partisipasi menurut Cohen dan Uphoff dijelaskan pada tabel dibawah ini:

**Tabel. 2.1**  
**Tahap Pelaksanaan Program Partisipasi**

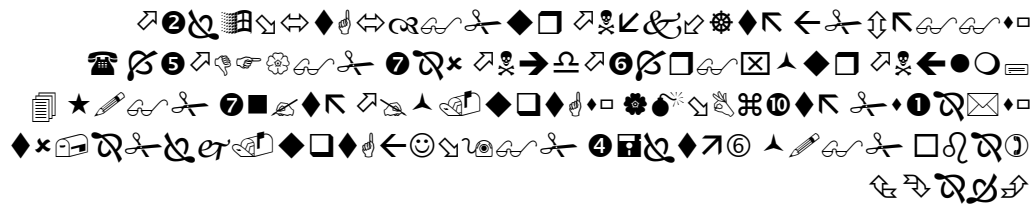
<b>Tahap</b>	<b>Deskripsi</b>
1. Pengambilan keputusan	Penentuan alternative dengan masyarakat untuk menuju sepakat dari berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama
2. Pelaksanaan	Penggerakan sumber daya dan dana. Dalam pelaksanaan merupakakan penentu keberhasilan program yang dilaksanakan
3. pengambilan manfaat	Partisipasi berkaitan dari kualitas dan kuantitas hasil pelaksanaan yang bias dicapai
4. evaluasi	Berkaitan dengan pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan mengetahui bagaimana pelaksanaan program berjalan

Sumber: *Cohen dan Uphoff (dalam Siti 2011:63)*

### 2.2.3 Partisipasi dalam konsep Islam

Islam adalah agama universal yang di tujukan bukan hanya kepada ummat Nabi Muhammad Saw, akan tetapi diperuntukkan kepada seluruh ummat manusia di dunia ini. Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman/acuan dalam menjalankannya, baik aktivitas yang berhubungan langsung dengan Sang Khalik maupun hubungan dengan sesama manusia. di dalam Al-Quran tidak ayat yang spesifik menjelaskan tentang partisipasi masyarakat akan tetapi hanya menggambarkan secara umum, seperti Surah Ali Imran Ayat 159 di bawah ini:





Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Ali Imran: 159).

Surah Ali Imran di atas menjelaskan bahwa segala apa yang terjadi di dunia ini di sebabkan atas izin Allah SWT, asalkan ada usaha untuk mewujudkan tujuan yang kita inginkan, selanjutnya bertawakkal/diserahkan kepada Allah SWT. ayat ini juga menjelaskan tentang urusan peperangan dan hal-hal duniawiyah lainnya, seperti urusan politik, ekonomi, kemasyarakatan dan lain-lainnya. Kaitannya dengan penelitian ini adalah partisipasi merupakan termasuk urusan dunia yang berhubungan langsung dengan anggota masyarakat, pemerintah dan lain-lainnya. karna Islam berpedoman kepada Al-Qur'an dan Sunnah yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Misalnya, dalam hal ini berpartisipasi termasuk kedalam urusan sosial kemasyarakatan dimana konsep Islam ada hubungan vertical (Allah) dan hubungan horizontal (manusia) yang di jelaskan di atas, dan juga di dalam Al-Quran Allah SWT menyuruh kepada umatnya agar taat kepada pemimpinnya yang beriman, dalam hal ini partisipasi masyarakat Suku Talang Mamak dalam pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan salah satu bentuk

kebijakan pemimpin yang harus ditaati atau dengan kata lain masyarakat Suku Talang Mamak harus ikut berpartisipasi dalam pembuatan KTP.

### **2.3 Suku Talang Mamak**

Suku Talang Mamak merupakan salah satu suku pedalaman yang sampai sekarang masih hidup dan berkembang di pedalaman hutan Indragiri, Riau. Suku ini tergolong suku Melayu Tua (proto Melayu) yang dipercayai sebagai suku asli Indragiri dengan sebutan Suku Tuha, yaitu suku pendatang pertama. Selain terkenal dengan sebutan Suku Talang Mamak, suku ini juga sering disebut sebagai Suku Langkah Lama atau Suku Anak Dalam. Kata Talang Mamak sebenarnya berasal dari kata Talang yang berarti ladang dan Mamak yang berarti kerabat dari ibu yang harus dihormati.

Konon, dalam legendanya, suku ini berasal dari daerah Gunung Merapi di Sumatra Barat yang terpaksa bermigrasi dan menetap di pedalaman hutan Indragiri, karena terdesak oleh penyebaran Agama Islam yang berkembang pada saat itu. Keberadaan suku ini sampai sekarang cenderung masih terisolir dan sulit dijangkau sarana transportasi dan komunikasi. Akibatnya, suku ini relatif sulit bersentuhan dengan kebudayaan luar.

Pola kehidupan sehari-hari Suku Talang Mamak memang terbilang masih sangat sederhana. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, suku ini banyak menggantungkan hidupnya pada hasil hutan yang mereka huni, seperti berburu, menangkap ikan, dan mengambil hasil hutan non-kayu. Namun, ada juga yang sudah mulai mengolah sumberdaya hutan dengan cara berladang,

menyadap karet, dan bercocok tanam. Kegiatan berladang suku pedalaman ini umumnya dilakukan dengan cara berpindah-pindah dan permukimannya masih bersifat menyebar (<http://www.bukit30.org>)

Sedangkan kepercayaan Suku Talang Mamak masih menganut animisme dan sebagian kecil Katolik Sinkritis khususnya penduduk Desa Rantau Langsat dan Desa Siambul. Mereka menyebut dirinya sendiri sebagai orang "Langkah Lama", yang artinya orang adat. Mereka membedakan diri dengan Suku Melayu berdasarkan agama. Jika seorang Talang Mamak telah memeluk Islam, identitasnya berubah jadi Melayu. Orang Talang Mamak menunjukkan identitas secara jelas sebagai orang adat langkah lama. Mereka masih mewarisi tradisi leluhur seperti ada yang berambut panjang, pakai sorban/songkok dan gigi bergarang (hitam karena menginang). dalam selingkar hidup (life cycle) mereka masih melakukan upacara-upacara adat mulai dari melahirkan bantuan dukun bayi, timbang bayi, sunat, upacara perkawinan (gawai), berobat dan berdukun, beranggul (tradisi menghibur orang yang kesusahan) dan upacara batambak (menghormati roh yang meninggal dan memperbaiki kuburannya untuk peningkatan status sosial).

Kebanggaan terhadap kesukuan tersebut tidak lepas dari sejarah kepemimpinan Talang Mamak dan Melayu di sekitar Sungai Kuantan, Cenaku dan Gansal. Kepemimpinan Talang Mamak tercermin dari pepatah "*Sembilan Batang Gangsal, Sepuluh Jan Denalah, Denalah Pasak Melintang; Sembilan Batin Cenaku, Sepuluh Jan Anak Talang, Anak Talang Tagas Binting Aduan; beserta ranting cawang, berinduk ke tiga balai, beribu ke Pagaruyung,*

*berbapa ke Indragiri, beraja ke Sultan Rengat*".Ini menunjukkan bahwa Talang Mamak mempunyai peranan yang penting dalam struktur Kerajaan Indragiri yang secara politis juga ingin mendapatkan legitimasi dan dukungan dari Kerajaan Pagaruyung.

Hingga sekarang sebagian besar kelompok Talang Mamak masih melakukan tradisi "*mengilir/menyembah raja/datok di Rengat pada bulan Haji dan hari raya*" sebuah tradisi yang berkaitan dengan warisan sistem Kerajaan Indragiri. Bagi kelompok ini ada anggapan jika tradisi tersebut dilanggar akan dimakan sumpah yaitu "*ke atas ndak bepucuk, ke bawah ndak beurat, di tengah dilarik kumbang*" yang artinya tidak berguna dan sia-sia.

Mereka memiliki berbagai kesenian yang dipertunjukkan pada pesta/gawai dan dilakukan pada saat upacara seperti pencak silat yang diiringi dengan gendang, main gambus, tari balai terbang, tari bulian dan main ketebung. Berbagai penyakit dapat disembuhkan dengan upacara-upacara tradisional yang selalu dihubungkan dengan alam gaib dengan bantuan dukun.

Prinsip memegang adat sangat kuat bagi mereka dan cenderung menolak budaya luar, tercermin dari pepatah "*Biar mati anak asal jangan mati adat*". Kekukuhan memegang adat masih kuat bagi kelompok Tigabalai dan di dalam taman nasional, kecuali di lintas timur karena sudah banyaknya pengaruh dari luar. Dengan berlakunya UU Pemerintah Desa No. 5 tahun 1979, mengakibatkan berubahnya struktur pemerintahan desa yang sentralistik dan kurang mengakui kepemimpinan informal. Akhirnya kepemimpinan Talang Mamak terpecah-pecah, untuk posisi patih diduduki 3 orang yang mempunyai pendukung yang fanatis, demikian juga konflik terhadap perebutan sumber

daya. Walaupun otonomi daerah berjalan, konflik kepemimpinan Talang Mamak sulit diresolusi.

#### **2.4 Kartu Tanda Penduduk (KTP)**

Undang-undang nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi kependudukan dijelaskan bahwa administrasi kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengolahan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain.

Dasar hukum pembuatan KTP:

1. Undang-undang nomor 23 Tahun 2006 Tentang administrasi Kependudukan.
2. Pasal 63 Ayat 1 Penduduk Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang memiliki Izin Tinggal Tetap yang telah berumur 17 (tujuh belas) tahun atau telah kawin atau pernah kawin wajib memiliki KTP.
3. Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hulu Nomor 09 Tahun 2009 tentang Administrasi Kependudukan Kabupaten Indragiri Hulu

Sehubungan dengan administrasi kependudukan, dalam peraturan pemerintah republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2007 Tentang pelaksanaan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang administrasi kependudukan pada pasal 2 menyatakan, setiap penduduk mempunyai hak untuk memperoleh:

- a. Dokumen Kependudukan
- b. Pelayanan yang sama dalam pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil
- c. Perlindungan atas data pribadi
- d. Kepastian hukum dan kepemilikan dokumen
- e. Informasi mengenai data hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil atas dirinya dan/atau keluarganya.
- f. Ganti rugi dan pemulihan nama baik sebagai akibat kesalahan dalam pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil serta penyalagunaan data pribadi oleh instansi pelaksana.

Sedangkan dalam Pasal 7 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dijelaskan bahwa Pemerintah Kabupaten berkewajiban dan bertanggung jawab menyelenggarakan urusan Administrasi Kependudukan, yang dilakukan oleh Bupati dengan kewenangan meliputi:

- 1. Koordinasi penyelenggaraan administrasi kependudukan;
- 2. Pembentukan instansi pelaksana yang bertugas dan fungsinya di bidang administrasi kependudukan;
- 3. Pengaturan teknis penyelenggaraan administrasi kependudukan sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan;
- 4. Pembinaan dan sosialisasi penyelenggaraan administrasi kependudukan;
- 5. Pelaksanaan kegiatan pelayanan masyarakat di bidang administrasi kependudukan;
- 6. Penugasan Kepala Desa untuk menyelenggarakan sebagian urusan administrasi kependudukan berdasarkan asas tugas pembantuan;



7. Pengelolaan dan penyajian data kependudukan berskala Kabupaten/Kota;
8. Koordinasi pengawasan atas penyelenggaraan administrasi kependudukan.

Dalam proses pembuatan KTP, disdukcapil memiliki kewenangan dalam penerbitan KTP, sedangkan dari pihak Kecamatan merupakan salah satu unsur instansi pemerintah yang ikut serta dalam memberikan pembuatan KTP tersebut. akan tetapi khusus untuk Kecamatan tidak terlibat secara langsung dalam memberikan pelayanan pembuatan KTP hanya melewati kelurahan dan desa setempat.

Dalam Pasal 25 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan mengatur bahwa instansi pelaksana wajib melakukan pendataan penduduk rentan administrasi kependudukan yang meliputi:

- a. Penduduk korban bencana alam;
- b. Penduduk korban bencana sosial;
- c. Orang terlantar; dan
- d. Komunitas adat terpencil.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa Pemerintah setempat berkewajiban melakukan pendataan administrasi kependudukan secara langsung ketempat-tempat tertentu yang ditentukan oleh Undang-undang seperti di atas, salah satunya adalah komunitas adat terpencil dan termasuklah Masyarakat Suku Talang Mamak merupakan salah satu dari sekian banyak

komunitas adat terpencil yang harus menjadi perhatian pemerintah dalam pendataan penduduknya.

## **2.5 Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang Partisipasi Masyarakat Suku Talang Mamak Dalam Pembuatan kartu Tanda Penduduk belum pernah dilakukan penelitian masalah secara spesifik. Tetapi yang pernah dilakukan penelitian mengenai pembuatan kartu tanda penduduk secara umum. diantaranya yaitu:

1. Reza Rizki Utama (2012), Universitas Riau, dalam penelitiannya tentang Persepsi masyarakat terhadap pelayanan pembuatan Kartu Tanda Penduduk di kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti. Hasil penelitian reza rizki utama memberikan kesimpulan bahwa belum optimalnya system dan sosialisasi pembuatan KTP ini, sehingga membuat masyarakat yang ingin mengurus KTP menjadi Kebingungan dengan proses dan prosedur yang begitu panjang dan berbelit, sehingga pelayanan yang diharapkan jauh dari tuntutan yang diinginkan masyarakat. Hal ini telah membawa perubahan persepsi masyarakat itu sendiri terhadap pelayanan yang diberikan ini. Berkaitan dengan hal tersebut tentunya tidak terlepas dari persepsi masyarakat dalam pelayanan pembuatan KTP, yang mengakibatkan rendahnya kesadaran masyarakat untuk membuat KTP.

Sedangkan penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, dimana dalam penelitian ini memiliki permasalahan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Yaitu, kurangnya partisipasi masyarakat Suku Talang Mamak dalam Pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP). Lokasi dan tempat

yang berbedah serta penulis ingin mengetahui apa saja factor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat Suku Talang Mamak tersebut.

## 2.6 Definisi Konsep

Konsep adalah istilah atau defenisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan, kelompok dan individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial (Masri Singarimbun, 1989: 33). Melalui konsep, peneliti diharapkan akan dapat menyederhanakan pemikirannya dengan menggunakan satu istilah untuk beberapa kejadian (*events*) yang berkaitan satu sama dengan lainnya.

Defenisi konsep dimaksudkan untuk menghindari interpretasi ganda dari variabel yang diteliti, untuk mendapatkan batasan yang jelas dari masing-masing konsep yang akan diteliti. Adapun yang menjadi defenisi konsep pada penelitian ini adalah:

- a. Partisipasi adalah keikutsertaan individu atau kelompok dalam suatu kegiatan tertentu
- b. Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu yang berupa program baik yang direncanakan atau dibuat oleh pemerintah atau tidak
- c. Suku Talang Mamak adalah suku pedalaman/suku asli yang tinggal di pelosok yang tertinggal dari semua aspek kehidupan
- d. Sifat malas, apatis dan tidak mau melakukan perubahan adalah merupakan suatu sifat-sifat yang dimiliki individu/masyarakat sehingga kurang berpartisipasi dalam suatu kegiatan tertentu

- e. Aspek geografis adalah gambaran suatu keadaan daerah/wilayah tertentu
- f. Aspek demokrasi adalah keadaan jumlah penduduk, jenis kelamin, usia dan lainnya dalam suatu wilayah tertentu
- g. Aspek ekonomi adalah perkembangan perekonomian masyarakat dan keadaan infrastruktur suatu Desa/wilayah.

## **2.7 Konsep Operasional**

Konsep operasional merupakan unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel (Masri Siangarimbun, 1989:46), sehingga dengan pengukuran ini dapat diketahui, indikator apa saja yang diketahui sebagai pendukungnya untuk dianalisa dari variabel tersebut. Sejalan yang diungkapkan J.J.J. M. Wuisman (dalam Nurul Zuriah, 2009:6) mengatakan bahwa langkah yang digunakan untuk menentukan kondisi empiris yang kiranya berguna untuk menguji setiap hipotesis. Konsep mempunyai tujuan sebagai kerangka berpikir untuk tidak terjadi tumpang-tindih dan memberikan batasan-batasan yang jelas dari masing-masing konsep guna menghindari salah pengertian.

Adapun konsep operasional dalam penelitian Analisis Partisipasi Masyarakat Suku Talang Mamak Dalam Pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di Desa Rantau Langsat Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu, dengan indikator yang mengacu kepada teorinya Raharjo Adisasmita (2006:135) yaitu sebagai berikut:

1. Sifat malas, apatis, dan tidak mau melakukan perubahan ditingkat anggota masyarakat
  - a. Sifat malas dalam berpartisipasi membuat KTP
  - b. Sifat apatis yang timbul untuk berpartisipasi dalam membuat KTP
  - c. Adanya sikap tidak mau melakukan perubahan
2. Aspek geografis
  - a. Keadaan wilayah Desa Rantau Langsat yang terpencil
  - b. Jarak tempuh warga, Desa dan Kecamatan yang jauh
  - c. Keadaan wilayah yang dibatasi dengan oleh sungai
3. Aspek demokrasi
  - a. Penduduk suku Mamak yang minoritas
  - b. Perbedaan jenis kelamin
  - c. Faktor usia
  - d. Pergaulan dengan yang kurang dengan penduduk/suku-suku lainnya
4. Aspek Ekonomi
  - a. Tingkat perekonomian masyarakat yang masih dibawah rata-rata
  - b. Pendapatan/penghasilan masyarakat
  - c. Keadaan infrastruktur yang belum memadai

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.2**  
**Konsep Operasional Partisipasi Masyarakat Suku Talang Mamak Dalam**  
**Pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di Desa Rantau Langsat**  
**Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu**

Variabel	Indikator	Item Penilaian
Analisis Partisipasi Masyarakat Suku Talang Mamak Dalam Pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di Desa Rantau Langsat Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu	1. Sifat malas, apatis, dan tidak mau melakukan perubahan ditingkat anggota masyarakat	a. Sifat malas dalam berpartisipasi membuat KTP b. Sifat apatis yang timbul untuk berpartisipasi dalam membuat KTP c. Adanya sikap tidak mau melakukan perubahan
	2. Aspek geografis	a. Keadaan wilayah Desa Rantau Langsat yang terpencil b. Jarak tempuh warga, Desa dan Kecamatan yang jauh c. Keadaan wilayah yang dibatasi dengan oleh sungai
	3. Aspek demografi	a. Penduduk suku Mamak yang minoritas b. Perbedaan jenis kelamin c. Faktor usia
	4. Aspek Ekonomi	a. Tingkat perekonomian masyarakat yang masih dibawah rata-rata b. Pendapatan/penghasilan masyarakat c. Keadaan infrastruktur yang belum memadai

Sumber: *Data Olahan Tahun 2013*

## 2.8 Teknik Pengukuran

Untuk mengetahui partisipasi masyarakat Suku Talang Mamak dalam pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP), maka penulis melakukan pengukuran dengan menggunakan *skala likert*. Skala likert digunakan untuk

mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial, dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, dan indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan. Sugiyono (2010:93)

Jawaban dari setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata. Adapun pilihan jawaban dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tinggi/Ya /Ada = 71 - 100%
- b. Cukup Tinggi/Tidak/Tidak Ada = 41 - 70%
- c. Rendah /Tidak Tahu/Tidak Tahu = 0 - 40%

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian kualitatif, dari hasil menyimpulkan definisi yang diajukan para pakar, dalam Bukunya Metode Penelitian Kualitatif, Lexy J. Moloeng (2004:6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sugiono (2010:9) artinya apa yang dilakukan oleh peneliti kualitatif banyak persamaannya dengan detektif atau mata-mata, penjelajah, atau jurnalis yang juga terjun ke lapangan untuk mempelajari manusia tertentu dengan mengumpulkan data yang banyak.



### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Rantau Langsat Kecamatan Batang Gangsal Kabupaten Indragiri Hulu. Penulis memilih tempat tersebut karena di Desa Rantau Langsat merupakan Desa yang masih banyak di diami oleh suku asli yaitu suku Talang Mamak. Kehidupan suku Talang Mamak menurut penulis menarik untuk diteliti sebab berdasarkan data yang penulis peroleh dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Didukcapil) Kabupaten Indragiri Hulu, dimana mayoritas penduduk suku Talang Mamak kurang berpartisipasi untuk membuat KTP.

Adapun waktu penelitian ini yang penulis lakukan mulai dari 08 Oktober 2012 - 30 Maret tahun 2013.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi dari objek atau subjek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2003:90). Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk mewakili populasi secara keseluruhan yang akan dijadikan responden dalam suatu penelitian.

Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pihak Desa Rantau Langsat;
- b. Masyarakat Suku Talang Mamak

Populasi penelitian yang berasal dari pihak Desa Rantau Langsat yaitu 1 orang Kepala Desa, 1 orang Sekretaris dan 1 orang Ketua BPD 1 orang yang kemudian penulis jadikan sebagai *Key Informan*. Selanjutnya populasi dari

pihak masyarakat (suku Talang Mamak )sebanyak 226orang diambil dari jumlah masyarakat suku Talang mamak yang ada di Desa Rantau Langsat, yang kemudian dijadikan sampel penelitian.Untuk menentukan jumlah sampel dari masyarakat suku Talang Mamak tersebut penulis menggunakan rumus Slovin (dalam Husein Umar, 2003:102) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{226}{1 + 226(10\%)^2}$$

$$n = \frac{226}{1 + 226(0.01)}$$

$$n = \frac{226}{326}$$

$$n = 69,32$$

$$n = 69$$

Keterangan :  $n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$e$  = Error 10% (Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel).

Jadi, dari hitungan jumlah populasi dari masyarakat suku Talang Mamak sebanyak 226 orang, dengan kelonggaran 10%, maka dari hasil penghitungan menggunakan rumus Slovin tersebut, didapat sampel sebanyak 69,32 yang dibulatkan menjadi 69 orang. Untuk memperjelas jumlah populasi dan sampel di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel III.1**  
**Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian Analisis Partisipasi Masyarakat Suku Talang Mamak Dalam Pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di Desa Rantau Langkat Kec. Batang Gangsal Kab. Indragiri Hulu**

No	Teknik Pengumpulan Data	Subjek Penelitian	Populasi	Sampel	Persentase
1.	Wawancara (Key Informan)	-Pihak Desa/Aparat Desa Rantau Langkat a. Kepala Desa b. Sekretaris Desa c. Ketua BPD	1 1 1		100 % 100 % 100 %
2.	Kuisiner/Angket	-Masyarakat Suku Talang Mamak	226	69	100 %

Sumber: *Data Olahan Penelitian 2013*

Dari tabel di atas diketahui bahwa Subjek penelitian ini yaitu 3 orang dari aparat Desa yang penulis jadikan *key informan*, dengan teknik pengumpulan data wawancara secara mendalam untuk mencari informasi-informasi/data-data mengenai partisipasi masyarakat Suku Talang Mamak dalam pembuatan KTP, selanjutnya sampel dari masyarakat Suku Talang Mamak yang berjumlah 69 orang yang kemudian penulis berikan angket/kuesioner penelitian. Adapun teknik digunakan penulis dalam pengambilan sampel menggunakan metode yaitu teknik *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sugiono (2010:82). Dalam penelitian ini penulis memberikan angket/kuesioner kepada masyarakat Suku Talang Mamak dengan secara acak, yang tujuan untuk mengetahui bagaimanakah tingkat partisipasinya dalam pembuatan KTP.

### **3.4 Sumber Data**

#### **3.4.1 Data Primer**

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner, wawancara (*interview*), observasi maupun dokumentasi. Berupa identitas responden dan hasil tanggapan responden tentang bagaimanakah Analisis Partisipasi Masyarakat Suku Talang Mamak Dalam Pembuatan Kartu Tanda Penduduk. Adapun data yang diperoleh dari narasumber sebagai informan yang langsung berhubungan dengan penelitian tersebut, diantaranya:

1. Jawaban responden terhadap kuesioner
2. Jawaban responden terhadap beberapa pertanyaan wawancara
3. Hasil observasi penulis di lapangan
4. Dokumentasi/foto-foto mengenai keadaan di lapangan
5. Dan sebagainya.

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang sudah di publikasikan atau diolah oleh instansi yang terkait. Data ini dapat berupa arsip, buku, literatur, serta laporan tertulis yang berhubungan dengan penjelasan jenis dan proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penelitian analisis persepsi masyarakat Suku Talang Mamak dalam pembuatan KTP di Desa Rantau Langsat Kec. Batang Gangsal Kab. Indragiri Hulu. Adapun data di peroleh meliputi:

1. Data penduduk
2. Buku-buku, Skripsi, Jurnal

3. Profil Desa Rantau Langsat
4. Dan lain-lain.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **a. Observasi**

Observasi adalah merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Sutrisno Hadi (dalam Sugiono, 2010:166) atau dengan kata lain suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan dengan menggunakan alat indera terutama mata terhadap kejadian-kejadian yang langsung. Jadi disini penulis melakukan pengamatan secara langsung dilapangan untuk mendapatkan data yang erat hubungannya dengan penelitian ini. Dalam kaitan penelitian ini penulis melakukan pengamatan secara langsung di lapangan melihat tingkat partisipasi masyarakat Suku Talang Mamak khususnya dalam pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP).

#### **b. Kuesioner (Angket)**

Kuesiner (angket) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiono, 2010:162) atau dengan kata lain pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disebarkan kepada responden mengenai partisipasi Suku Talang Mamak dalam pembuatan

Kartu Tanda Penduduk (KTP),dimana koesioner (angket) dalam penelitian ini adalah Masyarakat Suku Talang Mamak sebanyak 69 orang.

#### **c. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan sederet pertanyaan kepada responden secara langsung sesuai dengan data yang diperlukan. Teknik ini dipilih karena ada kalanya data yang dibutuhkan belum begitu sempurna terjaring dengan teknik kuesioner. Kaitannya dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada perangkat Desa yaitu 1 orang Kepala Desa, 1 orang Sekertaris Desa dan 1 Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Serta tokoh-tokoh masyarakat Suku Talang Mamak.

#### **d. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya Suharsimi Arikunto (2010:274). Adapun dokumentasi dalam penelitian ini, berupa foto-foto mengenai kehidupan Suku Talang Mamak dan foto-foto ketika melakukan wawancara serta lain-lainnya.

### **3.6 Analisa Data**

Dalam menganalisa data penelitian ini penulis menggunakan analisa deskriptif kualitatif atau disebut juga analisis isi (*Content analysis*), menurut Suryabrata (dalam Muslim, Jurnal El-Riyasah Volume 2. 2011) penelitian

deskriptif ialah penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian. Analisa deskriptif ini diawali dengan pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian, setelah data terkumpul dilakukan pengkodean, selanjutnya penyajian data dengan mengklasifikasinya, kemudian proses analisa serta diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

Dalam menganalisis, penelitian ini penulis akan mendeskripsikan atau menggambarkan secara utuh dan nyata mengenai Partisipasi Masyarakat Suku Talang Mamak Dalam Pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di Desa Rantau Langsat Kecamatan Batang Gangsal Kabupaten Indragiri Hulu, kemudian data dituangkan kedalam bentuk Tabel-tabel dengan angka dan persentase untuk selanjutnya dianalisa dengan deskriptif analisa. Adapun menurut Arikunto (2006:79). Adapun persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Total Jumlah

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### 4.1 Keadaan Geografis Desa Rantau Langsat

Desa Rantau Langsat merupakan salah satu Desa diantara 10 desa yang berada di Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri hulu. Desa Rantau Langsat berdiri sekitar tahun 1918 yang mana Desa ini termasuk Desa asli. Desa Rantau Langsat terletak di sebelah selatan Ibukota Kecamatan Batang Gansal. Adapun batas-batas dari Desa Rantau Langsat adalah:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Siambul
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Hutan Lindung Bukit Tiga Puluh
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Usul
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Hutan Lindung Bukit Tiga Puluh

Apabila dilihat dari letak wilayah Desa Rantau Langsat Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu, maka wilayah Desa Rantau langsung ini mempunyai jarak :

1. Jarak dengan Ibu Kota Provinsi  $\pm 276$  Km
2. Jarak dengan Ibu Kota Kabupaten  $\pm 93$  Km
3. Jarak dengan Ibu Kota Kecamatan  $\pm 30$  Km

Adapun luas Desa Rantau Langsat adalah 2.840 Hektar, sebagian besar terdiri dari Hutan, perumahan masyarakat, fasilitas umum desa dan sebagian kecil daerah sungai dan hutan. Untuk lebih jelasnya, persentase penggunaan areal pertanahan Desa Rantau Langsat dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut :



**Tabel VI.1**  
**Persentase Penggunaan Areal Pertanahan Desa Rantau Langsat**  
**Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu**

No	Penggunaan	Luas ( Hektar )	Persentase (%)
1	Perumahan	895	31,5
2	Hutan	1605	56,5
3	Fasilitas Umum Desa	315	11,1
4	Perkebunan	25	0,9
<b>Jumlah</b>		<b>2840</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Kantor Kepala Desa Rantau Langsat 2013*

Dari tabel diatas terlihat bahwa penggunaan areal pertanahan Desa Rantau Langsat sebagian besar adalah Hutan yaitu 1605 Hektar atau 56,5 %, untuk perumahan seluas 896 Hektar atau 31,5 %, kemudian Fasilitas Umum Desa seperti jalan, sarana pendidikan, sarana ibadah, sarana olahraga, dan lain-lain penggunaanya seluas 314 hektar atau 11,1 %, dan luas Perkebunan yang ada di Desa Rantau Langsat hanya 25 Hektar atau 0,9 %.

## **4.2 Penduduk**

Penduduk yang berdomisili di Desa Rantau Langsat pada umumnya adalah orang suku Talang Mamak dan Melayu. Namun beberapa tahun terakhir sudah ada beberapa pendatang yang berasal dari Jawa. Berdasarkan perhitungan penduduk sampai akhir tahun 2012 jumlah penduduk Rantau Langsat Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu berjumlah 1304 jiwa dan yang memiliki KK berjumlah 18 Kepala keluarga. Berikut ini adalah tabel tentang jumlah penduduk Desa Rantau Langsat menurut jenis kelamin dan umur.

**Tabel IV.2**  
**Jumlah Penduduk Desa Rantau Langsat Menurut Umur**  
**dan Jenis Kelamin**

No	Umur	Jenis Kelamin		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
		Laki-laki	Perempuan		
1	0 – 9 Tahun	66	56	122	9,3
2	10 – 19 Tahun	70	66	136	10,4
3	20 – 29 Tahun	110	101	211	16,1
4	30 – 39 Tahun	123	134	257	19,7
5	40 - 49 Tahun	91	92	183	14,0
6	50 – 59 Tahun	84	80	164	12,5
7	60 – 69 Tahun	62	66	128	9,8
8	70 Tahun keatas	58	45	103	7,9
<b>Jumlah</b>		<b>664</b>	<b>640</b>	<b>1304</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Kantor Kepala Desa Rantau Langsat 2013*

Dari tabel tersebut di atas terlihat bahwa keadaan penduduk Desa Rantau Langsat dari jenis kelamin laki-laki adalah 664 orang, sedangkan dari jenis kelamin perempuan adalah 640 orang. Selanjutnya dilihat dari kelompok usia 30-39 tahun merupakan kelompok usia yang paling produktif dengan jumlah 257 orang atau 19,7 %, dan jumlah yang paling sedikit adalah kelompok usia 70 Tahun keatas dengan jumlah 103 orang atau 7,9 % dari jumlah penduduk Desa Rantau Langsat.

#### **4.3 Agama Penduduk**

Mayoritas penduduk Desa Rantau Langsat adalah Suku Talang Mamak dan sebagian Pendatang. Bagi penduduk asli mereka sebagian besar memeluk

agama kristen Dan sebagian ada yang memeluk kepercayaan, meskipun beberapa tahun terakhir ada pendatang yang berasal dari daerah lain yang memeluk agama Islam. Berdasarkan komposisi penduduk yang ada di Desa Rantau Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu mayoritas penduduknya beragama Kristen, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.3**  
**Jumlah Masyarakat Desa Rantau Langsung Berdasarkan Agama yang Mereka Anut**

No	Agama	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Kristen	809	62,03
2	Islam	328	25,15
3	Hindu	167	12,80
	<b>Jumlah</b>	<b>1304</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Kantor Kepala Desa Rantau Langsung 2013*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat Desa Rantau Langsung beragama Kristen dengan jumlah 809 orang atau 62,03%, kemudian yang beragama Islam berjumlah 328 orang atau 25,15%, dan yang beragama Hindu berjumlah 167 orang atau 12,80%. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Rantau Langsung Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu adalah beragama Kristen.

Berbicara mengenai Agama atau kepercayaan yang dianut oleh masyarakat tidak terlepas dari sarana dan prasarana peribadatan yang ada di Desa Rantau Langsung, adapun sarana peribadatan yang ada di Desa Rantau Langsung dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.4**  
**Jumlah Sarana Peribadatan di Desa Rantau Langsat**

<b>No</b>	<b>Sarana Peribadatan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Masjid	1
2	Musholla	2
3	Gereja	5
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>

*Sumber : Kantor Kepala Desa Rantau Langsat 2013*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah tempat ibadah yang berada di Desa Rantau Langsat terdiri dari 1 Masjid, 2 Musholla, dan 5 Gereja. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Rantau Langsat Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu adalah beragama Kristen. Sejauh pengamatan penulis di Desa Rantau Langsat Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu kondisi tempat ibadah termasuk dalam kondisi layak dan terawat dengan baik, sebab dari 1 Masjid dan 2 Musholla dan 5 Gereja yang ada di Desa semuanya masih terpakai oleh warga yang berada di sekitar tempat-tempat ibadah tersebut untuk melakukan ibadah.

#### **4.4 Pendidikan**

Perkembangan pendidikan jika dilihat dari pertumbuhan penduduk Desa Rantau Langsat menunjukkan bahwa mereka sudah Kurang baik, hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah penduduk yang buta huruf dalam artian banyak penduduk yang belum bisa membaca dan menulis. Penduduk yang buta huruf atau tidak bisa membaca dan menulis dikarenakan kurangnya

fasilitas pendidikan yang kurang memadai yang terdapat di Desa Rantau Langsat. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan dalam tabel berikut :

**Tabel IV.5**  
**Jenis Sarana Pendidikan di Desa Rantau Langsat**

<b>No</b>	<b>Jenis Sekolah</b>	<b>Jumlah</b>
1	Sekolah dasar (SD)	1 Unit
<b>JUMLAH</b>		<b>1 Unit</b>

*Sumber : Kantor Kepala Desa Rantau Langsat 2013*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana pendidikan yang ada di Desa Rantau Langsat kurang memadai untuk sebuah desa. Itu dapat dilihat dengan hanya terdapat 1 Sekolah Dasar yang ada di Desa Rantau Langsat. Dan dapatlah diambil pemahaman bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Rantau Langsat kurang untuk mendapat pendidikan yang layak dan dengan banyaknya penduduk yang buta huruf karena tidak mengenyam pendidikan.

#### **4.5 Kesehatan**

Pelayanan masyarakat dibidang kesehatan di Desa rantau Langsat Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu. Belum mengalami kemajuan, karena belum adanya Puskesmas Desa, dimana keberadaan Puskesmas Desa sangat dibutuhkan masyarakat dalam bidang pelayanan kesehatan seperti cek kesehatan, Keluarga Berencana, pemeriksaan kehamilan sampai proses persalinan, dan pemeriksaan kesehatan masyarakat lainnya.

#### **4.6 Mata Pencaharian**

Desa Rantau Langsat merupakan daerah yang terletak pada daerah dataran Tinggi dan berbukit dimana sebagian wilayah kawasan hutan lindung. Dengan demikian sebagian besar masyarakat Desa Rantau Langsat memanfaatkan lahan atau tanah yang berada dilingkungan rumahnya yang sangat luas untuk menanam berbagai tanaman dan sebagainya. Sebagian masyarakat sudah ada yang memiliki perkebunan karet.

#### **4.7 Pemerintahan Desa**

##### **1. Kepala Desa**

Kepala Desa adalah pimpinan yang menjalankan hak, wewenang, kewajiban, dan fungsi dalam pemerintahan desa. Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

##### **2. Sekretaris Desa**

Sekretaris Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam tertib administrasi pemerintahan dan pembangunan serta pelayanan dan pemberdayaan masyarakat. Untuk menjalankan tugas tersebut Sekretaris Desa mempunyai fungsi:

- a. Menyusun rencana, pengendalian, pelaporan, dan evaluasi penyelenggaraan administrasi pemerintahan, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat;

- b. Pelaksanaan administrasi keuangan, tata usaha, kepegawaian, perlengkapan dan rumah tangga;
- c. Pelaksanaan kegiatan pelayanan masyarakat dibidang administrasi pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan;
- d. Pelaksanakan tugas dan fungsi Kepala Desa apabila Kepala Desa berhalangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### 3. Kepala Urusan (Kaur)

- a. Kepala urusan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam melaksanakan tugasnya sesuai bidang administrasi, kepegawaian, keuangan, perlengkapan dan rumah tangga
- b. Dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Kepala Desa melalui Sekretaris Desa.

### 4. Kepala Seksi (Kasi)

- a. Kepala seksi adalah unsure pelaksana teknis lapangan sebagai pembantu kepala desa dalam urusan teknis tertentu.
- b. Kepala seksi mempunyai tugas menjalankan kegiatan sesuai dengan bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.
- c. Kepala seksi mempunyai fungsi menyusun rencana, pengendalian, pelaporan dan evaluasi kegiatan serta melaksanakan kegiatan sesuai dengan bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.
- d. Dalam melaksanakan tugasnya kepala Seksi bertanggung jawab kepada Kepala Desa melalui Sekretaris Desa

#### 5. Kepala Dusun (Kadus)

- a. Kepala Dusun adalah unsur kewilayahan yang membantu tugas Kepala Desa
- b. Kepala Dusun melaksanakan tugas penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan diwilayah kerjanya.
- c. Melaksanakan keputusan dan kebijaksanaan Kepala desa
- d. Membina dan meningkatkan swadaya atau peranserta masyarakat dan budaya kegotong royongan.
- e. Melakukan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi program pemerintah desa, pemerintah daerah maupun pemerintah di wilayah kerjanya
- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.
- g. Dalam melaksanakan tugasnya kepala dusun bertanggung jawab kepada Kepala Desa melalui Sekretaris Desa.

Di Desa Rantau Langsat Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu terdapat 5 dusun, yaitu:

1. Dusun I (Datai)
2. Dusun II (Lakat)
3. Dusun III (Datai Dalam)

#### 4.8 Sosial Budaya

Mengenai aspek sosial budaya yang dimiliki oleh masyarakat Desa Rantau Langsat Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu cukup banyak, dalam hal ini merupakan khazanah budaya daerah yang dikembangkan dari turun temurun oleh masyarakat Desa Rantau langsat.



**BAGAN IV.1**  
**Struktur Pemerintahan Desa Rantau Langsung Kecamatan Batang Gansal**  
**Kabupaten Indragiri Hulu**



*Sumber: Kantor Desa Rantau Langsung*

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Identitas Responden

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, maka diupayakan dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dari responden apa-apa yang dibutuhkan dalam penelitian. Hal ini mempermudah dalam menentukan faktor-faktor yang penting dan perlu dipertimbangkan dalam penelitian. Berikut penulis sajikan identitas responden meliputi jenis kelamin responden, tingkat umur responden, tingkat pendidikan dan pekerjaan responden.

##### 5.1.1 Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin juga merupakan tolak ukur dalam memberikan jawaban terhadap koesiner dalam penelitian ini, karena antara pria dan wanita memiliki sifat yang berbedah. Dimana pria memiliki tingkat daya tahan tubuh lebih kuat, dari pada jenis kelamin perempuan akan lebih lemah daya tahan tubuhnya. Selanjutnya untuk mengetahui lebih jelas mengenai identitas responden berikut ini penulis akan menguraikan mengenai identitas responden berdasarkan Jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel V.1**  
**Keadaan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Orang	Persentase (%)
1.	Pria	47	68,11 %
2.	Wanita	22	31,88 %
	<b>Jumlah</b>	<b>69</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2013*

Dari tabel 5.1.1 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden penelitian yaitu jenis kelamin laki-laki sebanyak 47 orang atau 68,11% dari jumlah keseluruhan responden sedangkan jenis kelamin wanita yaitu sebanyak 22 orang atau 31,88% responden. Dari data penelitian mengenai jenis kelamin responden diatas menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki lebih dominan, karena penulis lebih banyak memilih responden laki-laki disebabkan laki-laki Suku Talang Mamak lebih mau diajak kerjasama dari pada wanita, dan penulis mengharapkan agar data yang diberikan dari sampel tersebut, benar-benar dapat mewakili jumlah populasi yang ada.

#### 5.1.1 Tingkat Umur Responden

Secara teoritis faktor usia sangatlah berpengaruh dalam mengambil sebuah tindakan dalam memutuskan permasalahan, dengan demikian dalam memutuskan suatu pilihan akan sangat berpengaruh, semakin tinggi usia maka tindakan yang diambil semakin baik karena tingkat kematangan emosional seseorang dalam berfikir. Selain pola fikir, tingkat usia juga berpengaruh kepada kekuatan atau stamina tubuh. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai identitas responden berikut ini penulis akan menguraikan mengenai identitas responden berdasarkan umur, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel V.2**  
**Keadaan Responden Berdasarkan Umur**

No	Tingkat Umur	Jumlah Orang	Persentase (%)
1.	Antara 17-25 Tahun	13	18,84 %
2.	Antara 26-35 Tahun	25	36,23 %
3.	36 Ke atas	28	40,57 %
<b>Jumlah</b>		<b>69</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2013*

Berdasarkan tabel di atas kisaran umur responden antara 17-25 Tahun sebanyak 13 orang atau 18,84% responden selanjutnya umur kisaran 26-35 Tahun sebanyak 25 orang atau 36,23% responden dan kemudian kisaran umur 36 Tahun ke atas berjumlah 28 orang atau 40,57 responden, dengan kisaran umur responden rata-rata sudah cukup matang diharapkan dalam memberikan data yang diperlukan sesuai dengan fakta yang dialaminya sebab, salah satu faktor yang mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang dalam mengambil suatu kebijakan adalah faktor usia.

### 5.1.3 Tingkat Pendidikan Responden

Melalui pendidikan yang dilakukan secara sadar dan berencana serta berkesinambungan akan membentuk serta mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang. Pendidikan yang pernah dijalani seseorang cenderung mempengaruhi kepribadian, kemampuan, wawasan dan pola pikir seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula keahlian, daya pikir dan wawasan yang dimilikinya. Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.1.3 berikut ini:

**Tabel V.3**  
**Keadaan Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan**

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Orang	Persentase (%)
1.	SD/Sederajat	11	15,94%
2.	Tidak Sekolah	58	84,05%
<b>Jumlah</b>		<b>69</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2013*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa responden memiliki latar belakang pendidikan tidak baik atau boleh dikatakan rata-rata tidak pernah sekolah, artinya keadaan responden penelitian ini sangat memprihatinkan apalagi dalam zaman sekarang ini pendidikan merupakan faktor utama kemajuan atau perkembangan suatu Bangsa dan Negara. Akan tetapi walaupun keadaan pendidikan responden tersebut kurang baik penulis tetap berharap jawaban/data yang diberikan ini merupakan data yang valid kebenarannya.

#### **5.1.4 Jenis Pekerjaan Responden**

Pekerjaan merupakan suatu kebutuhan bagi manusia, Jenis apapun pekerjaan seseorang yang pada intinya untuk mencari nafkah dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dalam konsep syariat Islam pekerjaan dibagi menjadi dua pekerjaan haram adalah pekerjaan yang menyimpang dari ketentuan syariat dan pekerjaan halal adalah pekerjaan yang sesuai dengan tuntunan syariat (<http://fosilbasyar.wordpress.com>), pada akhir-akhir ini Pekerjaan menjadi permasalahan pokok di Negara ini karena antara pencari kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia tidak seimbang sehingga mengakibatkan pengangguran/tidak bekerja, dampak yang ditimbulkan dari pengangguran tersebut bermacam-macam diantaranya meningkatnya tingkat kemiskinan, kriminalitas dan prustasi sehingga dapat melakukan hal-hal yang negatif. Selain itu pekerjaan juga sangat mempengaruhi ketenangan seseorang baik lahir maupun batin artinya psikologi orang yang memiliki pekerjaan yang baik dan yang tidak akan mempengaruhi sikap dan tindakannya dalam mengambil suatu kebijakan, begitu juga dengan halnya dalam mengisi kesenian

penelitian ini diharapkan bersikap objektif. Untuk melihat jenis pekerjaan responden berikut disajikan dalam tabel 5.4 dibawah ini:

**Tabel V.4**  
**Keadaan Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Orang	Persentase (%)
1.	Petani	40	57,97 %
2.	Berburuh	16	23,19 %
3.	Nelayan	13	18,84 %
<b>Jumlah</b>		<b>69</b>	<b>100 %</b>

Sumber: *Data Hasil Penelitian Tahun 2013*

Dari tabel 5.4 penelitian di atas dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan responden rata-rata adalah bertani/berkebun yaitu sebanyak 40 orang atau 57,97% responden, selanjutnya pekerjaan responden hanya berburuh di hutan sebanyak 16 orang atau 23,19% responden sedangkan pekerjaan responden nelayan/mencari ikan ke laut sebanyak 13 orang atau 18,84 dari keseluruhan responden.

## 5.2 Analisis Indikator Variabel Penelitian

Adapun aspek-aspek yang penulis jadikan indikator untuk mengetahui Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Suku Talang Mamak Dalam Pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di Desa Rantau Langsat Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu yaitu mengacu kepada Teorinya Raharja Adisasmita (2006:135). tentang faktor-faktor penghambat partisipasi masyarakat yang meliputi yaitu sebagai berikut:

1. Sifat malas, apatis, dan tidak mau melakukan perubahan ditingkat anggota masyarakat
  - a. Sifat malas dalam berpartisipasi membuat KTP
  - b. Sifat apatis yang timbul untuk berpartisipasi dalam membuat KTP
  - c. Adanya sikap tidak mau melakukan perubahan

2. Aspek geografis
  - a. Keadaan wilayah Desa Rantau Langsat yang terpencil
  - b. Jarak tempuh warga, Desa dan Kecamatan yang jauh
  - c. Keadaan wilayah yang dibatasi dengan sungai
3. Aspek demokrasi
  - a. Penduduk suku Mamak yang minoritas
  - b. Perbedaan jenis kelamin
  - c. Faktor usia
4. Aspek Ekonomi
  - a. Tingkat perekonomian masyarakat yang masih dibawah rata-rata
  - b. Pendapatan/penghasilan masyarakat
  - c. Keadaan infrastruktur yang belum memadai

#### **5.2.1 Sifat Apatis, dan Tidak Mau Melakukan Perubahan ditingkat Anggota Masyarakat**

Partisipasi merupakan suatu perlibatan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu kegiatan tertentu. Keterlibatan dalam artian baik berupa keterlibatan mental, emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya atau mempunyai inisiatif dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung dalam pencapaian tujuan serta tanggungjawab atas keikutsertaannya tersebut. Dalam penelitian ini partisipasi yang dimaksud adalah partisipasi masyarakat Suku Talang Mamak dalam pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di Desa Rantau Langsat Kecamatan Batang Gansal. Berdasarkan data yang ada, partisipasi masyarakat Suku Talang Mamak di Desa tersebut, sangat rendah. Adapun yang menjadi penghambatnya salah satunya yaitu, sifat malas, apatis dan tidak mau melakukan perubahan di tingkat anggota masyarakatnya. Sifat-sifat itulah yang terdapat di sebagian besar dalam anggota masyarakat Suku Talang Mamak sehingga sulit untuk maju atau berkembang seperti halnya dengan anggota masyarakat lainnya, yang sama-sama hidup berdampingan dan berinteraksi dengan

mereka. Selanjutnya dibawah ini akan disajikan hasil penelitian penulis mengenai sifat apatis dan tidak mau melakukan perubahan di tingkat anggota masyarakat, dengan beberapa item penilaiannya yaitu sebagai berikut:

**a. Sifat malas dalam berpartisipasi membuat KTP**

Suku Talang Mamak merupakan salah satu komunitas adat terpencil yang ada di Propinsi Riau, kehidupan mereka masih sangat tergantung dengan alam sekitarnya, dalam artian masih sangat bergantung dengan hasil hutan. Dimana sebagian besar dari mereka belum pernah mengenyam pendidikan atau masih buta huruf sehingga sulit diajak dalam berpartisipasi dari berbagai kegiatan baik berupa program Pemerintah maupun suatu program/kegiatan sesama masyarakat untuk kepentingan bersama, salah satunya dalam berpartisipasi untuk membuat Kartu Tanda Penduduk (KTP). yang merupakan program penting dari Pemerintah Pusat. KTP merupakan identitas resmi penduduk sebagai bukti diri yang diterbitkan oleh instansi pelaksana yang berlaku di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (UU No. 23 Tahun 2006). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa KTP merupakan dokumen yang harus dimiliki oleh semua warga Negara yang tinggal/berdomisili sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan tak terkecuali Suku Talang Mamak agar dapat memperoleh hak dan kewajibannya sebagai warga Negara yang diatur dalam Undang-Undang yang berlaku.

Fenomena yang ada di lapangan masyarakat Suku Talang Mamak yang ada di Desa Rantau Langsat, sangat rendah dalam berpartisipasi untuk membuat Kartu Tanda Penduduk (KTP). Untuk mengetahui tanggapan



responden penelitian dengan menggunakan indikator sifat apatis, dan tidak mau melakukan perubahan ditingkat anggota masyarakat dengan item penilaian sifat malas dalam berpartisipasi membuat KTP, dapat dilihat pada tabel V.5 berikut ini:

**Tabel V.5**  
**Jawaban Responden Mengenai Tingkat Kemauan/Keinginan Masyarakat Suku Talang Mamak Berpartisipasi Membuat KTP**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	-	-
2.	Cukup Tinggi	2	2,89%
3.	Rendah	67	97,10%
<b>Jumlah</b>		<b>69</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Olahan Penelitian 2013*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas reponden menyatakan bahwa masyarakat Suku Talang Mamak keinginannya dalam membuat Kartu Tanda Penduduk (KTP), yaitu responden yang menyatakan kategori Rendah sebanyak 67 orang atau 97,10% responden dan responden yang menyatakan Cukup Tinggi hanya 2 orang atau 2,89% dari responden, sedangkan alternative jawaban Sangat Tinggi tidak ada satupun responden yang memberikan jawabannya. Artinya tingkat keinginan atau kemauan masyarakat Suku Talang Mamak dalam ikut serta berpartisipasi membuat KTP sangatlah rendah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan Kepala Desa Rantau Langsat yaitu (Bapak M. Nasir ) beliau mengatakan:

*“ Ya, beginilah keadaan masyarakat Suku Talang Mamak kurang mau ikut berpartisipasi dalam membuat Kartu Tanda Penduduk (KTP), padahal KTP ini untuk kepentingan mereka juga, ini di sebabkan belum mengerti betapa pentingnya KTP tersebut, dan juga sulit menerima hal-hal yang di anggap mereka baru.”*(Wawancara, Senin 25 Maret 2013, Pukul 10:00 Wib)

Berdasarkan hasil wawancara penulis di atas dengan Bapak Nasir, bahwa masyarakat Suku Talang Mamak pemikirannya belum terbuka atau dalam artian belum bisa menerima segala sesuatu yang dianggap mereka baru, karena kehidupan mereka yang ia jalani masih sangat tergantung dengan hasil hutan sehingga interaksi dengan masyarakat (Suku-suku lainnya) yang kurang. Sehingga partisipasinya belum muncul pada diri mereka, karena faktor lingkungan juga mempengaruhi partisipasi tersebut.

#### **b. Sifat apatis yang timbul untuk berpartisipasi dalam membuat KTP**

Sifat apatis pada sebagian besar masyarakat Suku Talang Mamak untuk berpartisipasi dalam membuat Kartu Tanda Penduduk (KTP), ini disebabkan beberapa faktor di antaranya yaitu, gaya kehidupannya yang masih sangat tertinggal, tempat tinggal aksesnya masih terisolir dan yang paling utama menjadikan mereka kurang berpartisipasi adalah pengetahuan tentang kegunaan KTP tersebut. Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden mengenai tingkat apatisme masyarakat Suku Talang Mamak untuk berpartisipasi Membuat KTP dapat dilihat tabel berikut ini:

**Tabel V.6**  
**Jawaban Responden Mengenai Sifat Apatisme Masyarakat Suku Talang Mamak Untuk Membuat KTP**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rendah	-	-
2.	Cukup Tinggi	5	7,29 %
3.	Sangat Tinggi	64	92,75 %
<b>Jumlah</b>		<b>69</b>	<b>100 %</b>

Sumber: *Data Olahan Penelitian 2013*

Tabel di atas dapat diketahui mayoritas responden mengatakan bahwa sifat apatis masyarakat Suku Talang Mamak untuk membuat Kartu Tanda Penduduk (KTP), yang kategori responden menjawab Sangat Tinggi yaitu sebanyak 64 orang atau 92,75 % responden, dan responden yang menjawab Cukup Tinggi hanya 5 orang atau 7,29 % dari keseluruhan responden. Sedangkan yang menyatakan tingkat apatisisme masyarakat Suku Talang Mamak tersebut rendah tidak ada yang menjawab, artinya tingkat apatisnya sangat tinggi untuk ikut serta berpartisipasi untuk membuat KTP. Hasil koesioner di atas sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan kepala adat Masyarakat Suku Talang Mamak yaitu (Bapak Gedabu) beliau mengatakan:

*“ Memang betul rata-rata masyarakat kita (Suku Talang Mamak) tidak mau ikut berpartisipasi membuat KTP, sebab menurut mereka tidak ada gunanya juga. Karena kehidupan kita macam inilah adanya. Ya kalau saya sebagai ketua adat pengen masyarakat kita juga maju dan berkembang sehingga tidak seperti ini terus”.*(Wawancara, Selasa 26 Maret 2013, Pukul 09:00 Wib)

Berdasarkan hasil wawancara penulis di atas dengan tokoh adat masyarakat Suku Talang Mamak mempertegas bahwa sifat apatisisme masyarakat tersebut, masih sangat tinggi. Karena mereka menganggap bahwa untuk apa membuat KTP tidak ada juga gunanya. Artinya keadaan demikianlah yang mengharuskan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah harus membuat suatu program/kebijakan bagaimana masyarakat adat-adat terpencil seperti Suku Talang Mamak tersebut dapat keluar dari kehidupan yang serba kekurangan dan ketertinggalan. Sehingga tidak dapat memperoleh hak sebagai warga Negara seperti yang di atur dalam Undang-Undang Dasar 1945 sebagaimana misalnya terdapat dalam Pasal 31 menyebutkan bahwa “Tiap-tiap warganegara berhak mendapat pengajaran/pendidikan” dan selain

hal tersebut dalam Pasal lain Undang-Undang Dasar 1945 mengatur sebagaimana terdapat pada Pasal 33 ayat 3 menyebutkan bahwa “ Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Undang-Undang Dasar 1945 di atas mengatur segala permasalahan yang di alami oleh warganegaraanya sehingga tidak ada deskriminasi atau ketimpangan antara warganegara yang satu dengan yang lainnya, seperti yang di alami oleh masyarakat adat terpencil seperti Suku Talang Mamak yang ada di Desa Rantau Langsat Kecamatan Indragiri Hulu serta di tempat-tempat lainnya.

### **c. Adanya sikap tidak mau melakukan perubahan**

Budaya adalah suatu keseluruhan yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat dan kecakapan-kecakapan serta kebiasaan lainnya yang diperoleh/dihasilkan manusia sebagai anggota masyarakat. Taylor (dalam Ary, 2000:16). Artinya budaya merupakan suatu akal pikir manusia atau kebiasaan, dalam konteks ini masyarakat Suku Talang Mamak memiliki kebudayaan/kebiasaan yang berbeda dengan masyarakat-masyarakat lainnya, dengan perbedaan kebudayaan tersebut sehingga dapat memberikan cirikan khas terhadap anggota masyarakatnya, baik kebudayaan yang bersifat membangun seperti adanya kerjasama/gotong royong, tolong menolong antar sesame, seni budaya dan lain-lain, maupun kebudayaan yang tidak membangun seperti sulitnya melakukan perubahan dalam anggota masyarakat, sifat malas dan lain-lain. Untuk mengetahui

tanggapan responden mengetahui budaya masyarakat Suku Talang Mamak sulit untuk melakukan perubahan dalam anggota masyarakatnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel V.7**  
**Jawaban Responden Mengenai Masyarakat Suku Talang Mamak Masih Sulit Melakukan Perubahan Dalam Anggota Masyarakatnya**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Tahu	1	1,44%
2.	Tidak, Sulit		
3.	Ya, Sulit	68	98,55%
<b>Jumlah</b>		<b>69</b>	<b>100 %</b>

Sumber: *Data Olahan Penelitian 2013*

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden mengatakan bahwa masyarakat Suku Talang Mamak masih sulit melakukan perubahan di dalam anggota masyarakatnya yaitu 68 orang atau 98,55% responden mengatakan Ya, sulit dan kemudian responden yang mengatakan Tidak Tahu yaitu hanya 1 orang atau 1,44% responden. Sedangkan responden mengatakan Tidak, Sulit Masyarakat Suku Talang Mamak untuk melakukan perubahan tidak satupun responden yang menyatakan hal tersebut.

Berdasarkan dari tanggapan responden di atas dapat di simpulkan bahwa masyarakat Suku Talang Mamak sulit melakukan perubahan dalam anggota masyarakatnya. Ini disebabkan karena budaya mereka yang masih sangat kental, sehingga sulit menerima sesuatu yang baru yang di anggap mereka asing dalam kehidupannya sehari-hari. Hal sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan Kepala Desa Rantau Langsat yaitu (Bapak M. Nasir) beliau mengatakan bahwa:

*“ Ya, inilah permasalahan yang kita hadapi sebagai Pemeritah Desa karena masyarakat kita (Suku Talang Mamak) sangat sulit menerima sesuatu yang dianggap mereka asing, misalnya aja kita ajak ke Puskesmas, nyuruh anak-anaknya sekolah, buat KTP, dan lain-lainya sangat sulit” .(Wawancara, Senin 25 Maret 2013, Pukul 10:00 Wib).*

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa suatu kebiasaan yang sering dilakukan yang kemudian menjadi suatu kebudayaan memang sulit untuk di rubah. Walaupun perubahan suatu budaya kearah yang baik juga sulit diterapkan. Memang betul pepatah yang mengatakan bahwa, *“ Ala Bisa Karna Biasa”* artinya biasakanlah sesuatu yang baik seperti menyekolahkan anak-anak, berobat ke puskesmas, membuat KTP dan lain-lainnya. Berikut ini penulis disajikan rekapitulasi jawaban responden dengan indikator sifat apatis dan tidak mau melakukan perubahan ditingkat masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel V.8**  
**Rekapitulasi Jawaban Responden dengan Indikator Sifat Apatis dan Tidak Mau Melakukan Perubahan di Tingkat Anggota Masyarakat**

No.	Indikator	ST		CT		R		N	%
		F	%	F	%	F	%		
1.	Mengenai tingkat keinginan/kemauan masyarakat Suku Talang Mamak dalam berpartisipasi membuat KTP	-	-	2	2,89	67	97,10	69	100
2.	Mengenai sifat apatis masyarakat Suku Talang Mamak untuk membuat KTP	-	-	5	7,24	64	92,75	69	100
3.	Mengenai masyarakat Suku Talang Mamak masih sulit melakukan perubahan dalam anggota masyarakatnya	1	1,44	-	-	68	91,30	98,55	100
<b>Jumlah</b>		<b>1</b>	<b>0,48</b>	<b>7</b>	<b>3,38</b>	<b>199</b>	<b>96,13</b>	<b>207</b>	<b>100</b>

Sumber: *Data Olahan Penelitian 2013*

Keterangan tabel :

ST : Sangat Tinggi

CT : Cukup Tinggi

R : Rendah

Dari tabel rekapitulasi jawaban responden di atas dapat kita lihat mayoritas responden mengatakan bahwa analisis tingkat partisipasi masyarakat Suku Talang Mamak dalam pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di Desa Rantau Langsat Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri dari indikator sikap apatisisme dan tidak mau melakukan perubahan di tingkat anggota masyarakat masih dalam kategori **Sangat Tinggi** yaitu sebanyak 199 orang atau 96,13% dari jumlah keseluruhan responden. Selanjutnya diikuti dengan responden yang menjawab **Cukup Tinggi** sebanyak 7 orang atau 3,38% responden, sedangkan responden yang paling sedikit memberikan jawaban yaitu **Rendah** sebanyak 1 orang atau 0,48% dari keseluruhan dari responden penelitian

Berdasarkan data penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya sikap apatis masyarakat dan tidak mau melakukan perubahan ditingkat anggota masyarakat Suku Talang Mamak termasuk kedalam kategori **Sangat Tinggi** pengaruhnya terhadap partisipasi mereka untuk membuat Kartu Tanda Penduduk (KTP). Hal ini diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara penulis bahwa sikap apatis dan sulitnya masyarakat Suku Talang Mamak untuk melakukan perubahan dalam anggota masyarakatnya memang betul. Sebab dari data yang penulis peroleh, ada sekitar 200 orang jumlah masyarakat yang wajib membuat KTP tetapi baru 23 orang yang telah membuat Kartu Tanda Penduduk (KTP).

### 5.2.2 Aspek Geografis

Salah satu faktor yang menghambat partisipasi masyarakat menurut Raharjo Adisasmita adalah aspek geografis dari suatu daerah. Sebab keadaan wilayah satu daerah dengan daerah lainnya berbeda tergantung dari letak geografis daerah tersebut. Begitu juga dengan Desa Rantau Langsat memiliki wilayah yang berbeda dengan yang lain. Keadaan wilayah Desa Rantau Langsat masih terpencil dengan akses jalan yang belum memadai dan juga memiliki wilayah yang di batasi sungai antara desa satu dan lainnya sehingga akses untuk ke Kecamatan Batang Gansal sangat sulit karna kondisi jarak tempuh yang cukup jauh. Inilah satu penyebab masyarakat di Desa Rantau Langsat sulit untuk berpartisipasi dalam membuat Kartu Tanda Penduduk (KTP). Selanjutnya dibawah ini akan disajikan hasil penelitian penulis mengenai aspek geografis wilayah Desa Rantau Langsat, dengan beberapa item penilaiannya yaitu sebagai berikut:

#### a. Keadaan wilayah Desa Rantau Langsat yang terpencil

Desa Rantau Langsat merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu. Desa tersebut masih terisolir dengan keadaan infrastruktur jalan yang belum memadai, akses jalan masih banyak yang belum terbuka, keadaan pendidikan dan kesehatan yang masih belum memadai dan lain sebagainya. Dimana keadaan inilah yang juga berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan serta kesejahteraan masyarakat yang ada di Desa tersebut. Dalam kaitannya dengan penelitian ini masyarakat Suku Talang Mamak kurang berpartisipasi untuk mengikuti program wajib pemerintah yaitu membuat Kartu Tanda Penduduk (KTP), dan Pemerintah



wajib melakukan pendataan penduduk rentan administrasi kependudukan sebagaimana terdapat pada Pasal 25 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 meliputi:

1. Penduduk korban bencana alam;
2. Penduduk korban bencana social;
3. Orang terlantar;
4. Komunitas terpencil.

Berdasarkan Pasal 25 menguatkan bahwa pemerintah wajib melakukan atau membantuh masyarakat agar dapat mengurus administrasi kependudukan atau KTP, lebih khusus bagi komunitas masyarakat terpencil, termasuklah Masyarakat Suku Talang Mamak yang ada di Desa Rantau langsung. untuk mengetahui tanggapan responden dengan item penilaian keadaan wilayah yang terpencil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel V.9**  
**Jawaban Responden Mengenai Keadaan Wilayah Desa Rantau**  
**Langsat yang Terpencil Membuat Masyarakat Kurang**  
**Berpartisipasi Membuat KTP**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Tahu	1	1,44 %
2.	Tidak, Berpengaruh	5	7,24 %
3.	Ya, Berpengaruh	63	91,30 %
<b>Jumlah</b>		<b>69</b>	<b>100 %</b>

Sumber: *Data Olahan Penelitian 2013*

Berdasarkan tabel hasil penelitian di atas, menyatakan bahwa jawaban responden mengenai keadaan wilayah desa rantau langsung yang terpencil membuat masyarakat kurang berpartisipasi membuat KTP, dari hasil penelitian menyebutkan jawaban terbanyak responden menjawab Ya, Berpengaruh yaitu 63 orang atau 91,30 % responden, dan selanjutnya jawaban

responden menjawab Tidak Berpengaruh yaitu sebanyak 5 orang atau 7,24 % responden sedangkan responden yang memberikan jawabannya Tidak Tahu tentang keadaan tersebut yaitu sebanyak 1 orang atau 1,44 % dari jumlah keseluruhan responden penelitian. Jawaban penelitian terbanyak tersebut membuktikan bahwa keadaan suatu wilayah yang terpencil dapat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam membuat Kartu Tanda Penduduk (KTP) , di Desa Rantau Langsat khususnya masyarakat Suku Talang Mamak. Permasalahan ini pun di sampaikan oleh Kepala Desa Rantau Langsat ketika penulis melakukan wawancara yaitu dengan (Bapak M. Nasir) beliau mengatakan bahwa:

*“ Salah satu factor masyarakat kita belum berkembang baik secara ekonomi, pendidikan, budaya dan lainnya, karena akses/penghubung Desa kita dengan Desa yang Lainnya belum baik/bagus. Apatalagi kalo kita mau ke Kota ngurus KTP atau lainnya sulit sebab jaraknya sangat jauh dapat jalan tidak bagus”.* (Wawancara, Senin 25 Maret 2013, Pukul 10:00 Wib).

Dari hasil wawancara penulis di atas membuktikan bahwa keadaan wilayah Desa rantau Langsat sebagian besar belum tersentuh dengan pembangunan pemerintah khususnya akses jalan, pendidikan kesehatan dan lain-lainnya.

#### **b. Jarak Tempuh dengan Kecamatan yang jauh**

Kecamatan Batang Gansal memiliki 10 Desa dan salah satunya termasuklah Desa Rantau Langsat, jarak antara desa yang satu dengan desa yang lainnya saling berjauhan khususnya Desa Rantau Langsat yang paling jauh dan terisolir, jarak antara Desa dan Kecamatan yaitu 30 km. Dimana

Desa tersebut memiliki Masyarakat Suku Asli atau yang lebih di kenal dengan Suku Talang Mamak yang masih banyak di antara desa-desa yang lainnya. Akan tetapi kenyataan yang ada di lapangan keberadaan masyarakat melayu proto ini tidak mendapat perhatian yang lebih oleh Pemerintah Daerah agar mendapatkan kehidupan yang layak. Terbukti dengan keadaan wilayah yang masih terisolir, jauh dari administrasi pemerintahan apalagi dengan jarak untuk ke Kecamatan. Mayoritas dari mereka belum mengecam pendidikan, kehatan dan gisi tidak diperhatikan dan lain-lain. Apalagi untuk mengurus administrasi seperti membuat Kartu Tanda Penduduk (KTP), hanya sebagian kecil saja yang sudah memiliki. Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden mengenai jarak tempuh yang jauh dengan wilayah administrasi dapat kita lihat pada tabel berikut:

**Tabel V.10**  
**Jawaban Responden Mengenai Jarak Tempuh Antara Desa dengan**  
**Administrasi menjadi Kendala Masyarakat Untuk Berpartisipasi**  
**Membuat KTP**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Tahu	3	4,34 %
2.	Tidak, Terkendala	1	1,44 %
3.	Ya, Terkendala	65	99,20 %
<b>Jumlah</b>		<b>67</b>	<b>100 %</b>

Sumber: *Data Olahan 2013*

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian memberikan tanggapan mengenai jarak tempuh yang jauh Desa dengan Kecamatan/Wilayah administrasi menjadi kendala masyarakat untuk berpartisipasi membuat KTP, yaitu sebanyak 65 orang atau 99,20 % yang memberikan Ya, Terkendala, dan selanjutnya yang memberikan jawaban Tidak Tahu sebanyak 3 orang atau 4,34 % dari keseluruhan responden.

Sedangkan responden yang memberikan jawaban Tidak Terkendala yaitu hanya 1 orang atau 1,44% responden, sedangkan responden Sehingga dapat disimpulkan bahwa jarak tempuh yang akan dilalui masyarakat antara Desa Rantau Langsat dengan wilayah administrasi/Kecamatan yang jauh menjadi kendala masyarakat Suku Talang Mamak ikut untuk berpartisipasi membuat Kartu Tanda Penduduk (KTP), dan selain itu dengan jarak yang jauh tersebut secara otomatis membutuhkan waktu dan biaya yang cukup banyak untuk menempuh hal tersebut. Sehingga menjadikan masyarakat malas dan apatis untuk berpartisipasi.

**c. Keadaan wilayah yang dibatasi dengan sungai**

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang terdiri 167 pulau besar dan kecil yang meliputi sungai besar dan kecil Dengan kekayaan alam berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, serta memiliki budaya yang berbeda-beda pula. Keanekaragaman tersebutlah menjadikan bangsa Indonesia menjadi salah Negara yang kaya, baik dari segi Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya manusia, dan kaya dengan suku dan kebudayaan serta yang lainnya. Akan tetapi dengan keberagaman tersebutlah juga menjadikan bangsa Indonesia menjadi satu dengan symbol “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu tujuan yaitu Indonesia. Kaitanya dengan penelitian ini adalah keadaan wilayah Desa Rantau Langsat dengan banyak terdapat sungai kecil dan besar sehingga penghubung antara tempat satu dengan yang lain harus memerlukan infrastruktur yang memadai seperti jalan, jembatan, perahu, kapal dan lain-lain.

Permasalahan wilayah atau geografis suatu daerah akan mempengaruhi partisipasi masyarakat khususnya untuk membuat Kartu Tanda Penduduk (KTP). Dimana di Desa Rantau Langsat masyarakat membuat KTP dilakukan di Kantor Kecamatan Batang Gansal. Sehingga dengan jarak tempuh yang jauh, masyarakat harus melewati sungai serta membutuhkan waktu yang cukup menjadikan masyarakat malas untuk berpartisipasi. Apalagi masyarakat tidak mengetahui dengan jelas untuk apa membuat KTP, karena pemerintah tidak pernah melakukan sosialisasi mengenai hal tersebut. Apalagi bagi masyarakat Suku Talang Mamak yang ada di Desa Rantau Langsat tersebut. Sehingga daya tarik masyarakat untuk membuat KTP tidak ada, kenapa penulis mengatakan daya tarik tidak ada? Jawabannya adalah karena pengetahuan masyarakat untuk kegunaan serta perlunya membuat KTP, tidak ada sehingga masyarakat sehingga tidak berpartisipasi. Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden dengan salah satu indikator penghambat partisipasi masyarakat yaitu aspek geografis dengan item keadaan wilayah/ geografis yang dibatasi dengan sungai/parit dapat dilihat pada tabel V.10 berikut ini:

**Tabel V.11**  
**Jawaban Responden Mengenai Keadaan Wilayah yang Dibatasi**  
**Sungai/Parit Menjadi Kendala Masyarakat Ikut**  
**Berpartisipasi Membuat KTP**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Tahu	4	5,79 %
2.	Tidak, Terkendala	4	5,79 %
3.	Ya, Terkendala	61	88,40%
<b>Jumlah</b>		<b>69</b>	<b>100 %</b>

Sumber: *Data Olahan Penelitian 2013*

Berdasarkan tabel V.10 di atas menunjukkan bahwa masyarakat menjadi terkendala ikut untuk berpartisipasi membuat Kartu Tanda Penduduk karena wilayah Desa Rantau Langsat dengan daerah Kecamatan yang jauh serta di batasi dengan sungai/parit yaitu sebanyak 61 orang atau 88,40% responden mengatakan terkendala untuk ikut berpartisipasi, dan selebihnya responden menjawab Tidak Tahu sebanyak 4 orang atau 5,79% responden, dan responden yang mengatakan Tidak Terkendala hanya 4 orang atau sekitar 5,79% dari keseluruhan responden yang ada. Permasalahan ini tersebut sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan tokoh adat masyarakat Suku Talang Mamak dengan (Bapak Batin Dagun), beliau mengungkapkan bahwa:

*“ Ya, memang betul Nak, masyarakat kita ini tidak ada pendidikan, budaya nenek moyang kita dari dulu tinggalnya di hutan, cari makan dan minum untuk bertahan hidup di hutan, dari beberapa tahun inilah sebagian kecil masyarakat kita sudah pandai hidup bersosial dengan masyarakat/kumunitas lain, pergi belanja di pasar dan bahkan sebagian masyarakat kita sudah ada yang memiliki kendaraan seperti sepeda dan motor. Juga keadaan tempat tinggal kita yang jauh serta di batasi sungai sehingga kita sulit kemana-mana”.*(Wawancara, Selasa 26 Maret 2013, Pukul 09:10 Wib).

Dari hasil wawancara di atas membuktikan bahwa keadaan wilayah yang terpencil, serta di batasi dengan sungai/parit menjadi kendala masyarakat Suku Talang Mamak untuk ikut berpartisipasi membuat Kartu Tanda Penduduk (KTP). Berdasarkan wawancara di atas juga tokoh masyarakat berharap agar permasalahan yang mereka hadapi ratusan tahun yang lalu dapat diselesaikan oleh Pemerintah Daerah agar membuka akses jalan serta memberikan transportasi dan yang terpenting perhatian yang lebih agar masyarakat Suku Talang Mamak dapat mendapatkan hak-

haknya sebagai warga Negara Indonesia. Selanjutnya untuk mengetahui rekapitulasi tanggapan responden dengan indikator partisipasi masyarakat dalam aspek geografis, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel V.12**  
**Rekapitulasi Jawaban Responden dengan Indikator Aspek Geografis**

No.	Indikator	ST		CT		R		N	%
		F	%	F	%	F	%		
1.	Mengenai keadaan wilayah Desa Rantau Langsat yang terpencil membuat masyarakat kurang berpartisipasi untuk membuat KTP	1	1,44	5	7,24	63	91,30	69	100
2.	Mengenai jarak tempuh antara Desa dengan Kecamatan menjadi kendala masyarakat berpartisipasi membuat KTP	3	4,34	1	1,44	65	99,20	69	100
3.	Mengenai keadaan wilayah yang di batasi sungai /parit menjadi kendala masyarakat ikut berpartisipasi membuat KTP	4	5,79	4	5,79	61	88,40	69	100
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>3,86</b>	<b>10</b>	<b>4,83</b>	<b>189</b>	<b>91,30</b>	<b>207</b>	<b>100</b>

Sumber: *Data Olahan Penelitian 2013*

Keterangan tabel :

ST : Sangat Tinggi

CT : Cukup Tinggi

R : Rendah

Dari tabel rekapitulasi jawaban responden di atas dapat kita lihat mayoritas responden mengatakan bahwa analisis tingkat partisipasi masyarakat Suku Talang Mamak dalam pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di Desa Rantau Langsat Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri dari indikator Aspek Geografis masih dalam kategori **Sangat Tinggi** yaitu sebanyak 189

orang atau 91,30% dari jumlah keseluruhan responden. Selanjutnya diikuti dengan responden yang menjawab **Cukup Tinggi** sebanyak 10 orang atau 4,83% responden, sedangkan responden yang paling sedikit memberikan jawaban yaitu **Rendah** sebanyak 8 orang atau 3,86% dari keseluruhan dari responden penelitian.

Berdasarkan data penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya aspek geografis atau keadaan daerah/wilayah Desa Rantau Langsat dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat Suku Talang Mamak untuk membuat Kartu Tanda Penduduk (KTP) yaitu termasuk dalam kategori **Sangat Tinggi** pengaruhnya. Sebab keadaan Desa Rantau Langsat yang terpencil serta akses jalan yang belum terbuka yang mengakibatkan masyarakat Suku Talang Mamak sulit untuk ikut serta membuat Kartu Tanda Penduduk (KTP).

### 5.2.3 Aspek Demografis

Dalam pandangan Raharjo mengenai faktor-faktor penghambat partisipasi masyarakat bahwa aspek yang menjadi penting yaitu sudut pandang aspek demografis atau keadaan jumlah penduduk dari suatu wilayah/ daerah tertentu. Dalam aspek demografis ini melihat bahwa keadaan jumlah penduduk, jenis kelamin, usia dan lainnya yang berkaitan dengan ruang lingkup demografis dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat. Dalam kaitannya dengan partisipasi masyarakat, jumlah penduduk sangat berpengaruh sebab faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap perilaku manusia. Seandainya mayoritas masyarakat ikut serta berpartisipasi membuat Kartu Tanda



Penduduk (KTP) maka masyarakat yang lain yang belum ikut berpartisipasi merasa tidak enak dan ada rasa bersalah karena dorongan dengan masyarakat yang lain untuk ikut berpartisipasi selalu datang sehingga lama-kelamaan rasa partisipasi tersebut datang atas dorongan atau ajakan masyarakat lainnya. Sebab sikap partisipasi muncul dari suatu keinginan hati yang tulus untuk ikut serta dalam suatu kegiatan atau program tertentu. Selain itu faktor usia sangat berpengaruh terhadap partisipasi, misalnya usia yang tua dan yang muda tidak sama keinginan serta kemauannya dalam berpartisipasi. Karena usia tua tenaga/kekuatan, daya pikir, daya ingat serta penglihatan sudah mulai berkurang sedangkan usia yang masih relatif muda memiliki tubuh yang kuat serta daya pikir yang bagus sehingga dapat cenderung untuk ikut berpartisipasi terhadap program/kegiatan tertentu, termasuklah dalam berpartisipasi dalam membuat kartu Tanda Penduduk (KTP).Selanjutnya dibawah ini akan disajikan hasil penelitian penulis mengenai aspek demografis Desa Rantau Langsat, dengan beberapa item penilaian sesuai dengan kondisi riil di lapangan yaitu sebagai berikut:

**a. Penduduk Suku Talang Mamak yang minoritas**

Suku Talang Mamak merupakan salah satu suku pedalaman yang sampai sekarang masih hidup dan berkembang di pedalaman hutan Indragiri, Riau. Suku ini tergolong suku Melayu Tua (proto Melayu) yang dipercayai sebagai suku asli Indragiri dengan sebutan Suku Tuha, yaitu suku pendatang pertama. Selain terkenal dengan sebutan Suku Talang Mamak, suku ini juga sering disebut sebagai Suku Langkah Lama atau Suku Anak Dalam. Kehidupan

mereka masih sangat bergantung dengan hutan yang mereka huni misalnya, berburu, mencari ikan dan mengambil hasil hutan non-kayu. Namun, ada juga yang sudah mulai mengolah sumberdaya hutan dengan cara berladang, menyadap karet, dan bercocok tanam. Kegiatan berladang suku pedalaman ini umumnya dilakukan dengan cara berpindah-pindah dan permukimannya masih bersifat menyebar.

Pola kehidupan Suku Talang Mamak yang berpindah-pindah dari hutan satu dengan hutan lainnya menyebabkan mereka menyebar di beberapa Desa yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu misalnya di Desa Siambul, Talang Lakat dan termasuklah Desa Rantau Langsat. Dimana pada zaman dahulu merekalah yang menguasai hutan Indragiri akan tetapi sekarang hutan mereka banyak di rampas oleh pendatang atau lebih di kenal masyarakat trans dan para perusahaan yang mengelola sebagian besar hutan-hutan yang ada Kabupaten Indragiri sehingga hutan yang dimiliki Suku Talang Mamak makin lama makin berkurang sehingga kehidupan mereka pun merasa terasing di negeri sendiri, ini semua akibat dari kebijakan Pemerintah yang kurang berpihak kepada masyarakat rakyat kecil khususnya masyarakat minoritas. (Komunitas Adat Terpencil) tersebut. Adapun untuk mengetahui tanggapan responden penelitian dengan indikator aspek demografis dengan item penilaian masyarakat Suku Talang Mamak yang minoritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel V.13**  
**Jawaban Responden Mengenai Keadaan Penduduk Suku Talang Mamak yang Minoritas Menjadi Pengaruh dalam Berpartisipasi Membuat KTP**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Tahu	7	10,14 %
2.	Tidak, Berpengaruh	3	4,34 %
3.	Ya, Berpengaruh	59	85,50 %
<b>Jumlah</b>		<b>69</b>	<b>100 %</b>

Sumber: *Data Olahan Penelitian 2013*

Tabel V.1 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 59 orang atau 85,50 % responden yang menjawab Ya, Berpengaruh artinya bahwa dengan keadaan Suku Talang Mamak yang minoritas mempengaruhi partisipasi mereka untuk membuat Kartu Tanda Penduduk (KTP). Selanjutnya responden yang memilih jawaban Tidak Tahu yaitu sebanyak 7 orang atau 10,14 % responden, kemudian tidak jauh beda responden yang memberikan jawaban Tidak, Berpengaruh yaitu sebanyak 3 orang atau 4,34 % responden. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan Suku Talang Mamak yang sedikit (minoritas) akan sangat mempengaruhi partisipasi mereka untuk membuat KTP. Akan tetapi sebagian yang mengatakan Tidak Berpengaruh dan Tidak Tahu peneliti mengindikasikan bahwa adanya kewajiban jawaban yang diberikan dari responden sebab sebagian besar responden tidak memiliki pendidikan alias buta huruf. Tetapi teknik penulis lakukan agar angket penelitian ini di jawab oleh responden yaitu dengan cara membacakan kepada responden dengan di bantu dengan tokoh adat serta masyarakat Suku Talang Mamak yang sudah mulai maju.

### b. Perbedaan jenis kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “didapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

Kultur Suku Talang Mamak yang masih kental dan tidak dibarengi dengan pendidikan sehingga perubahan dari budaya lama yang disebutkan di atas, belum mampu direalisasikan sehingga peranan atau partisipasi masyarakat Suku Talang Mamak dari kalangan perempuan sangat sedikit atau boleh dikatakan tidak ada, dalam hal berpartisipasi untuk membuat Kartu Tanda Penduduk (KTP) akan tetapi sebaliknya laki-laki sudah mulai ikut partisipasinya bagi mereka yang sudah agak maju. Terbukti dari data yang ada sudah 23 orang yang telah membuat KTP. Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden mengenai perbedaan jenis kelamin dan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat tersebut, dapat kita lihat pada tabel berikut:

**Tabel V.14**  
**Jawaban Responden Mengenai Jenis Kelamin Laki-laki Tingkat Partisipasinya Lebih Tinggi Dari Pada Wanita**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Tahu	11	15,94 %
2.	Cukup Tinggi	1	1,44 %
3.	Sangat Tinggi	57	82,60 %
<b>Jumlah</b>		<b>69</b>	<b>100 %</b>

Sumber: *Data Olahan Penelitian 2013*

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa jenis kelamin laki-laki tingkat partisipasinya lebih tinggi dari wanita yaitu dalam kategori Sangat Tinggi yaitu sebanyak 57 orang atau 82,60 % dari keseluruhan jumlah responden yang menjawab demikian, diikuti dengan responden yang menjawab Tidak Tahu sebanyak 11 orang atau 15,94 % responden dan selanjutnya, responden yang memberikan jawaban paling sedikit yaitu Cukup Tinggi sebanyak 1 orang atau 1,44% responden

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis kelamin laki-laki Suku Talang Mamak tingkat partisipasinya lebih tinggi dari pada kaum wanitanya. Hal ini sejalan dari hasil wawancara penulis dengan Sekertaris Desa Rantau Langsat bersama dengan (Bapak Supno Hartino) beliau mengatakan bahwa:

*“ Partisipasi masyarakat memang lebih dominan laki-laki dari pada wanita apalagi dengan warga kita (Suku Talang Mamak) sebab, sebagian pihak laki-laki dari Suku Talang Mamak sudah mulai maju dibandingkan dengan pihak wanita”.*(Wawancara, Rabu 27 Maret 2013 Pukul 09:00 Wib).

Dari wawancara penulis dengan sekertaris Desa di atas memperjelas bahwa jenis kelamin laki-laki lebih cenderung mau ikut berpartisipasi untuk membuat Kartu Tanda Penduduk (KTP) sebab laki-laki dalam keluarga sebagai kepala rumah tangga atau pemimpin niscaya akan bertanggung jawab terhadap kebutuhan keluarganya dan tuntutan-tuntutan akan tertuju kepadanya.

### **c. Faktor Usia**

Faktor usia merupakan factor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma

masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi dari pada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

Partisipasi juga akan dipengaruhi oleh usia seseorang, sebab usia muda dengan usia tua sangat jauh perbedaannya misalnya usia muda tenaga masih kuat, pola pikirnya lebih press, daya ingatnya lebih tinggi dan respons terhadap hal baru dapat disesuaikan dan kebalikannya jika usia seseorang sudah tua, tenaga sudah berkurang, daya ingat, pola pikir dan lain-lainnya. Kaitannya dengan penelitian ini partisipasi masyarakat Suku Talang Mamak dalam pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP), penulis ingin melihat adakah pengaruhnya terhadap usia seseorang dengan partisipasi itu sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel tanggapan responden di bawah ini:

**Tabel V.15**  
**Jawaban Responden Mengenai Apakah Faktor Usia Menjadi Salah satu Hambatan Berpartisipasi Dalam Membuat KTP**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Tahu	3	4,34 %
2.	Tidak		
3.	Ya	66	95,65 %
<b>Jumlah</b>		<b>69</b>	<b>100 %</b>

Sumber: *Data Olahan Penelitian 2013*

Penelitian di atas, menunjukkan bahwa faktor usia seseorang sangat berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat Suku Talang Mamak untuk ikut serta membuat Kartu Tanda Penduduk (KTP). Yaitu yang memilih jawaban Ya, Menjadi Kendala sebanyak 66 orang atau 95,65 % responden, selanjutnya responden yang memberikan jawaban tidak berpengaruh yaitu sebanyak 3 orang atau 4,34% responden. Jadi kesimpulan akhirnya terjadi pengaruh yang sangat signifikan partisipasi dengan tingkat usia seseorang.

Selanjutnya berikut ini penulis sajikan rekapitulasi tanggapan responden penelitian dengan indikator Aspek Demografis, pada tabel V.1 berikut ini:

**Tabel V.16**  
**Rekapitulasi Jawaban Responden dengan Indikator Aspek Demografis**

No.	Indikator	ST		CT		R		N	%
		F	%	F	%	F	%		
1.	Mengenai keadaan penduduk Suku Talang Mamak yang sedikit (Minoritas) menjadi pengaruh dalam berpartisipasi membuat KTP	7	10,14	3	4,34	59	85,50	69	100
2.	Mengenai jenis kelamin Laki-laki tingkat partisipasinya membuat KTP lebih tinggi dari wanita	11	15,94	1	1,44	57	82,60	69	100
3.	Mengenai faktor usia menjadi salah satu hambatan dalam berpartisipasi dalam membuat KTP	3	4,34			66	95,65	69	100
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>10,14</b>	<b>4</b>	<b>1,93</b>	<b>182</b>	<b>87,92</b>	<b>189</b>	<b>100</b>

Sumber: *Data Olahan Penelitian 2013*

Keterangan tabel :

ST : Sangat Tinggi

CT : Cukup Tinggi

R : Rendah

Dari tabel rekapitulasi jawaban responden di atas dapat kita lihat mayoritas responden mengatakan bahwa analisis tingkat partisipasi masyarakat Suku Talang Mamak dalam pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di Desa Rantau Langsat Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri dengan indikator Aspek Demografis masih dalam kategori **Sangat Tinggi** yaitu sebanyak 182 orang atau 87,92% dari jumlah keseluruhan responden. Selanjutnya diikuti dengan responden yang menjawab **Tidak Tahu** sebanyak 21 orang atau 10,14% responden, sedangkan responden yang paling sedikit

memberikan jawaban yaitu **Rendah** sebanyak 4 orang atau 1,92% dari keseluruhan dari responden penelitian.

Berdasarkan data penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya aspek demografis atau jumlah dan jenis kelamin penduduk Desa Rantau Langsat dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat Suku Talang Mamak untuk membuat Kartu Tanda Penduduk (KTP) yaitu termasuk dalam kategori **Sangat Tinggi** pengaruhnya. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara penulis bahwa jumlah penduduk yang minoritas, jenis kelamin antara laki-laki dan wanita serta tingkat umur masyarakat Suku Talang Mamak mempunyai pengaruh yang sangat signifikan. Dimana dengan jumlah yang sedikit mereka merasa asing dengan warga yang lainnya, begitu juga dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak membuat KTP dari pada wanita.

#### 5.2.4 Aspek Ekonomi

Dalam teorinya Raharjo aspek yang terakhir mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah aspek ekonomi. Artinya tingkat perekonomian masyarakat/tingkat kesejahteraan masyarakat menjadi pengaruh serta menjadi permasalahan pokok di Negeri ini, yang tak kunjung terselesaikan oleh Pemerintah. Kita lihat masih banyak anak-anak miskin yang terlantar, gizi buruk, orang miskin tidak bisa berobat, anak-anak tidak sekolah, pengemis, bahkan mati karena kelaparan dan lain-lainnya. Sedangkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 sebagaimana terdapat dalam Pasal 27 Ayat 2 mengatakan bahwa “ Tiap-tiap warganegara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”. Artinya Negara menjamin



warganya untuk mendapatkan pekerjaan serta kehidupan yang layak untuk kesejahteraan rakyatnya, Sehingga tidak ada lagi ketimpangan antara orang kaya dengan orang miskin.

Pembangunan ekonomi masyarakat merupakan skala prioritas pemerintah dalam rangka mencapai tujuan Negara untuk mensejahterakan rakyatnya, karena aspek ini menjadi faktor utama kemajuan di bidang-bidang lainnya seperti bidang social, politik, budaya, pendidikan, kesehatan, militer dan lain-lain. Ketika aspek ekonomi sudah terselesaikan dengan baik maka aspek lainnya akan mudah terpecahkan. bagaimana mungkin masyarakat akan ikut berpartisipasi dalam politik secara cerdas ketika perut mereka lapar..? bagaimana mungkin seorang siswa belajar dengan konsentrasi ketika perutnya lapar..? bagaimana mungkin masyarakat akan hidup damai ketika ia sakit tidak bisa berobat? Itulah ilustrasi-ilustrasi permasalahan di Negeri kaya Sumber Daya Alam (SDA) ini. Tetapi masyarakat tidak bisa menikmati kekayaannya negerinya tersebut, melainkan orang-orang asing yang menikmatinya.

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana tingkat partisipasi masyarakat Suku Talang Mamak dalam membuat KTP, dengan menggunakan teorinya Raharjo, dalam pandangan beliau aspek penghambat partisipasi masyarakat salah satunya dengan melihat keadaan ekonomi masyarakatnya. Untuk lebih jelasnya berikut ini penulis sajikan tanggapan responden yang berkenaan dengan aspek ekonomi masyarakat Suku Talang Mamak.

### a. Tingkat perekonomian masyarakat yang masih rendah

Suku Talang Mamak merupakan salah satu komunitas adat terpencil, yang tinggal sebagian besar di Kabupaten Indragiri Hulu atau dikenal hutan Indragiri dan khususnya di Desa Rantau Langsat. Dimana kehidupan mereka serba kekurangan dan kesulitan. Pekerjaan mereka sehari-hari untuk bertahan hidup mereka berburu di hutan, mencari ikan, dan sekarang kehidupan ekonomi mereka sebagian sudah mulai maju yaitu menanam karet, berladang dan berkebun sawit. Akan tetapi tingkat perekonomian mereka masih sangat di bawah standar kesejahteraan. Adapun kaitannya dengan penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui apakah aspek ekonomi dapat mempengaruhi masyarakat Suku Talang Mamak untuk berpartisipasi membuat KTP, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel V.17**  
**Jawaban Responden Mengenai Keadaan Perekonomian Masyarakat Kurang Berpartisipasi Membuat KTP**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Tahu	6	8,69 %
2.	Tidak, Berpengaruh	3	4,34 %
3.	Ya, Berpengaruh	60	86,95 %
<b>Jumlah</b>		<b>69</b>	<b>100 %</b>

Sumber: *Data Olahan Penelitian 2013*

Berdasarkan tabel di atas dapat kita simpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa keadaan perekonomian masyarakat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat Suku Talang Mamak dalam membuat KTP yaitu terlihat yang memberikan jawaban Ya, Berpengaruh sebanyak 60 orang atau 86,95 % responden, selanjutnya responden yang memberikan jawaban Tidak Tahu sebanyak 6 orang atau 8,69 % responden,

dan responden yang memberikan jawaban paling sedikit yaitu Tidak Berpengaruh sebanyak 3 orang atau 86,95 % responden.

Dari data penelitian diatas penulis simpulkan bahwa aspek ekonomi masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting dalam memunculkan sipat partisipasi masyarakat agar mengikuti program/kegiatan tertentu khususnya ikut serta membuat KTP. Sejalan hal dengan yang di ungkapkan Tokoh Batin (Batin Gedabu) masyarakat Suku Talang Mamak ketika penulis melakukan wawancara dengan beliau mengatakan:

*“ Masalo kita Nak, orang kita (Masyarakat Suku Talang Mamak), masih serba kekurangan jadi di ajak begini dan begitu susah sebab untuk memenuhi ketuhan sehari-hari aja sulit.”*(Wawancara, Selasa 26 Maret 2013, Pukul 09:20 Wib).

Wawancara di atas memberikan penjelasan yang konkrit terhadap permasalahan yang dihadapi oleh Masyarakat Suku Talang Mamak, dimana perekonomian mereka sangat sulit sehingga mereka sulit untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik, dan menjadi permasalahan yang mendasar adalah tidak adanya perhatian yang lebih oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah untuk menyelesaikan persoalan yang mereka jalani sekian ratus tahun yang lalu. Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan adakah peranan yang diambil oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel V.18**  
**Jawaban Responden Mengenai Adakah Peran yang di Lakukan**  
**Pemerintah Untuk Mengatasi Perekonomian Masyarakat**  
**Suku Talang Mamak**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ada	-	-
2.	Tidak Ada	29	86,95 %
3.	Tidak Tahu	40	57,79 %
<b>Jumlah</b>		<b>67</b>	<b>100 %</b>

Sumber: *Data Olahan Penelitian 2013*

Berdasarkan tabel 5.18 di atas dengan indikator pertanyaan Adakah Peran yang di Lakukan Pemerintah Untuk Mengatasi Perekonomian Masyarakat Suku Talang Mamak yaitu responden yang memberikan jawaban Tidak Ada, yaitu sebanyak 29 orang atau 86,95 % responden dan responden yang memberikan jawaban Tidak Tahu yaitu sebanyak 40 orang atau 57,79 % dari keseluruhan responden. Artinya peran Pemerintah yang konkrit dalam mengatasi persoalan tersebut, tidak. Tanggapan responden di atas sejalan dengan hasil observasi penulis di lapangan bahwa kondisi masyarakat di sana sangat miris kita lihat, sebab kehidupan mereka serba kekurangan, dari semua aspek kehidupan. Penulis mengalami jalan akses masuk ke Desa tersebut jauh dan tidak terurus, gedung sekolah hanya satu itupun pemberian dari pihak swasta yang kondisinya sekarang ini sangat memperhatikan, puskesmas belum ada, lain-lainnya.

#### **b. Pendapatan/penghasilan masyarakat**

Pekerjaan sebagian besar masyarakat Suku Talang Mamak adalah berburu dan bertani/berkebun, dengan pekerjaan itulah mereka dapat bertahan hidup disebabkan karena itulah kondisi yang mereka harus jalani beratus-

ratus tahun yang lalu. Kondisi tersebut mereka jalani bukan karena mereka nyaman hidup seperti itu akan tetapi kenyataanlah yang harus mereka hadapi sebab keberpihakan pemerintah untuk mengeluarkan mereka dari kondisi tersebut, sampai sekarang belum ada langkah yang ril (nyata) dilakukan. Baru hanya sekedar wacana dan wacana semata tanpa ada realisasi yang nyata serta konsisten dari pemerintah.

Kalau berbicara masalah penghasilan masyarakat Suku Talang Mamak tidak etis karena kondisi wilayah tempat tinggal mereka yang terisolir, mereka hanya berkerja untuk makan bukan untuk di tabung. Akan tetapi dalam penelitian ini penulis hanya ingin melihat bahwa adakah pengaruh pendapatan/penghasilan suatu masyarakat terhadap kamaun mereka berpartisipasi dalam membuat Kartu Tanda Penduduk (KTP). Untuk lebih jelasnya di bawah ini penulis sajikan tanggapan responden mengenai permasalahan tersebut:

**Tabel V.19**  
**Jawaban Responden Mengenai Apakah Pendapatan/Penghasilan Dapat Mempengaruhi Partisipasi Untuk Membuat KTP**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Tahu	4	5,79 %
2.	Tidak, Berpengaruh	7	10,14 %
3.	Ya, Berpengaruh	58	84,05 %
<b>Jumlah</b>		<b>69</b>	<b>100 %</b>

Sumber: *Data Olahan Penelitian 2013*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden mengatakan pendapatan/penghasilan mempengaruhi partisipasi masyarakat Suku Talang Mamak dalam membuat KTP, yaitu sebanyak 58 orang atau 84,05 % responden menjawab Ya, Berpengaruh, selanjutnya responden yang memberikan jawaban Tidak Berpengaruh yaitu sebanyak 7 orang atau 10,14

% responden, sedangkan responden yang memberikan jawaban Tidak, Berpengaruh hanya 4 orang atau 5,79% responden. Artinya dari jawaban responden yang terbanyak membuktikan bahwa penghasilan seseorang dapat mempengaruhi mereka dalam ikut berpartisipasi khususnya di sini untuk membuat Kartu Tanda Penduduk (KTP).

### **c. Keadaan infrastruktur yang belum memadai**

Perekonomian masyarakat akan cepat maju dan berkembang ketika di topan dengan pembangunan infrastruktur suatu wilayah daerah, dengan ketersediaan infrastruktur tersebut khususnya jalan penghubung antara wilayah satu dengan lainnya sudah ada maka perekonomian masyarakat pun mulai berkembang.

Di Desa Rantau Langsat keadaan infrastrukturnya masih sangat memperhatikan khususnya jalan, jembatan, sekolah dan lain-lain. Keadaan inilah yang membuat masyarakat Suku Talang Mamak semakin terpenggirkan dengan keadaan tersebut. Seperti di langsir (*Rengat, Goriau.Com, Jumat, 01 Maret 2013 15:52 Wib*) Kondisi Jalan Desa Rantau Langsat, Indragiri Hulu, Riau sepanjang 20 kilometer sangat parah, padahal jalan ini merupakan satu-satunya jalan yang menghubungkan Desa Rantau Langsat dengan desa- desa lainnya. Selain itu jalan ini merupakan akses bagi masyarakat untuk menuju Taman Nasional Bukit Tiga Puluh (TNBTP). Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden mengenai keadaan infrastruktur yang belum memadai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel V.20**  
**Jawaban Responden Mengenai Kadaan Jalan yang Belum Memadai**  
**Membuat Masyarakat Kurang Berpartisipasi Membuat KTP**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Tahu	1	1,44 %
2.	Tidak		
3.	Ya	68	98,55 %
<b>Jumlah</b>		<b>69</b>	<b>100 %</b>

Sumber: *Data Olahan Penelitian 2013*

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa mayoritas responden penelitian menyatakan bahwa keadaan infrastruktur mempengaruhi masyarakat untuk ikut berpartisipasi membuat Kartu Tanda Penduduk (KTP), yang memberikan jawaban Ya, sebanyak 68 orang atau 98,55 % responden, dan kemudian responden yang memberikan jawaban Tidak Tahu yaitu sebanyak 1 orang atau 1,44 % responden, sedangkan responden tidak ada satupun yang memberikan jawaban Tidak, ada pengaruh keadaan infrastruktur yang belum memadai dengan partisipasi masyarakat untuk ikut serta membuat KTP.

Dari data penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh infrastruktur sangat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat Suku Talang Mamak untuk membuat KTP, karena masyarakat di Desa Rantau Langsat membuat KTP, harus ke Kecamatan Batang Gansal atau di Kantor Desa. Sedangkan akses tempat tersebut jarak tempuhnya cukup jauh dan jalannya tidak bagus. Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden penelitian adakah langkah konkrit yang diambil oleh pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut, dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel V.21**  
**Jawaban Responden Mengenai Adakah Tindakan yang Jelas**  
**diambil Oleh Pemerintah Untuk Memperbaiki**  
**Infrastruktur di Desa Rantau Langsat**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ada	-	-
2.	Tidak Ada	12	17,39 %
3.	Tidak Tahu	57	82,60 %
<b>Jumlah</b>		<b>69</b>	<b>100 %</b>

Sumber: *Data Olahan Penelitian 2013*

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden mengatakan bahwa Tidak Tahu apakah ada langkah yang di ambil oleh pemerintah untuk membangun infrastruktur tersebut, yaitu sebanyak 57 orang atau 82,60 % responden dan kemudian responden yang mengatakan bahwa Tidak Ada langkah pemerintah untuk memperbaiki infrastruktur Desa Rantau Langsat yaitu sebanyak 12 orang atau 17,39 % responden, sedangkan tidak ada satupun responden yang memilih jawaban Ada tindakan yang di ambil oleh Pemerintah untuk mengatasi hal tersebut.

Data penelitian di atas memberikan informasi yang nyata bahwa tindakan yang konkrit dari Pemerintah untuk mengatasi buruknya infrastruktur tersebut tidak ada atau belum terealisasi sampai sekarang hanya sebatas wacana semata. Permasalahan inipun di ungkapkan oleh Kepala Desa Rantau Langsat ketika melakukan wawancara yaitu (Bapak M. Nasir), beliau mengatakan bahwa:

*"Kita sudah menyampaikan hal ini dalam setiap Musrenbang (Musyawarah Rencana Pembangunan) baik tingkat desa maupun kecamatan, namun sejauh ini belum ada realisasinya, dan sepengetahuan saya belum pernah ditindak lanjuti,"*(Wawancara, Senin 25 Maret 2013, Pukul 10:00 Wib).



Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kerja keras Pemerintah Desa rantau Langsung selama ini belum ada tanggapan atau realisasi dari Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu untuk mengatasi persoalan jalan, yang tidak ada tindak lanjut yang pasti direalisasikan pembangunannya. Selanjutnya berikut ini penulis sajikan rekapitulasi tanggapan responden analisis tingkat partisipasi masyarakat Suku Talang Mamak dalam membuat Kartu Tanda Penduduk (KTP) dengan indikator aspek ekonomi, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel V.22**  
**Rekapitulasi Jawaban Responden dengan Indikator Aspek Ekonomi**

No.	Indikator	ST		CT		R		N	%
		F	%	F	%	F	%		
1.	Mengenai keadaan perekonomian yang menyebabkan kurang berpartisipasi membuat KTP	6	8,69	3	4,34	60	86,95	69	100
2.	Mengenai adakah peran yang diambil Pemerintah untuk mengatasi perekonomian masyarakat	-	-	29	42,02	40	57,97	69	100
3.	Mengenai apakah pendapatan/penghasilan yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat untuk membuat KTP	4	5,79	7	10,14	58	84,05	69	100
4.	Mengenai keadaan jalan yang belum memadai membuat masyarakat kurang berpartisipasi membuat KTP	1	1,44	-	-	68	98,55	69	100
5.	Mengenai adakah tindakan yang jelas diambil oleh Pemerintah untuk memperbaiki infrastruktur di Desa Rantau Langsung	-	-	12	17,39	57	82,60	69	100
<b>Jumlah</b>		<b>11</b>	<b>3,18</b>	<b>12</b>	<b>3,47</b>	<b>283</b>	<b>68,98</b>	<b>345</b>	<b>100</b>
									<b>100</b>

Sumber: *Data Olahan Penelitian 2013*

Keterangan tabel :

ST : Sangat Tinggi

CT : Cukup Tinggi

R : Rendah

Dari tabel rekapitulasi jawaban responden di atas dapat kita lihat mayoritas responden mengatakan bahwa analisis tingkat partisipasi masyarakat Suku Talang Mamak dalam pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di Desa Rantau Langsat Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri dengan indikator Aspek Ekonomi termasuk dalam kategori **Sangat Tinggi** yaitu sebanyak 283 orang atau % 68,98 dari jumlah keseluruhan responden. Selanjutnya diikuti dengan responden yang menjawab **Cukup Tinggi** sebanyak 12 orang atau 3,47% responden, sedangkan responden yang paling sedikit memberikan jawaban yaitu **Rendah** sebanyak 11 orang atau 3,18% dari keseluruhan dari responden penelitian.

Berdasarkan data penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya aspek ekonomi atau keadaan perekonomian penduduk Desa Rantau Langsat khususnya masyarakat Suku Talang Mamak dapat mempengaruhi tingkat partisipasinya untuk membuat Kartu Tanda Penduduk (KTP), dimana termasuk dalam kategori **Sangat Tinggi** pengaruhnya. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara penulis di lapangan melihat bahwa keadaan ekonomi masyarakat Suku Talang Mamak serba kekurangan dan memperhatikan. Sehingga dengan keadaan ekonomi seperti itu mereka tidak mungkin akan berpartisipasi sebagaimana dengan orang yang serba kecukupan, sebab yang ada dalam pikiran mereka bagaimana berusaha untuk mengisi perut yang lapar.

**Tabel V.23**  
**Rekapitulasi Jawaban Responden dengan Indikator Analisis Tingkat**  
**Partisipasi Masyarakat Suku Talang Mamak dalam Pembuatan**  
**Kartu Tanda Penduduk (KTP) di Desa Rantau Langsat**  
**Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu**

No.	Variabel	ST		CT		R		N	%
		F	%	F	%	F	%		
1.	Mengenai Sifat Apatis dan Tidak Mau Melakukan Perubahan di Tingkat Masyarakat	1	0,48	7	3,38	199	96,13	207	100
2.	Mengenai Aspek Geografis	8	3,86	10	4,83	189	91,30	207	100
3.	Mengenai Aspek Demografis	21	10,14	4	1,93	182	87,92	207	100
4.	Mengenai Aspek Ekonomi	11	3,18	12	3,47	283	68,98	345	100
<b>Jumlah</b>		<b>41</b>	<b>4,24</b>	<b>72</b>	<b>7,25</b>	<b>853</b>	<b>88,30</b>	<b>966</b>	<b>100</b>

Sumber: *Data Olahan Penelitian 2013*

Keterangan tabel :

ST : Sangat Tinggi

CT : Cukup Tinggi

R : Rendah

Selanjutnya untuk mengukur Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Suku Talang Mamak Dalam Pembuatan Kartu Tanda penduduk (KTP) di Desa Rantau Langsa Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu, maka dilakukan proses tabulasi data sebagai berikut:

Dari rekapitulasi di atas dapat diketahui sebagai berikut:

Frekuensi option

$$A = 41$$

$$B = 72$$

$$C = 853$$

Untuk mencari presentase rata-rata di atas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

Rekapitulasi di atas dapat diketahui

$$N = Fa + Fb + Fc + Fd$$

$$= 41 + 72 + 853$$

$$= 966$$

Selanjutnya adalah mencari F dengan terlebih dahulu dengan memberikan bobot untuk masing-masing pilihan (option) yaitu:

Option A dengan bobot 3

Option B dengan bobot 2

Option C dengan bobot 1

Dari bobot yang telah diberi nilai di atas maka diperoleh F sebagai berikut:

$$\text{Frekuensi option A} = 41 \times 3 = 123$$

$$\text{Frekuensi option B} = 72 \times 2 = 144$$

$$\text{Frekuensi option C} = 853 \times 1 = 853$$

$$\text{Jumlah F} = 1120$$

Berdasarkan dari angka yang telah diperoleh dapat dicari presentase rata-rata kualitatifnya sebagai berikut:

$$P = \frac{F \times 100}{N}$$

$$= \frac{100 \cdot F}{N}$$

$$= \frac{100 \cdot F}{N}$$

$$= \frac{100 \cdot (F)}{N}$$

$$= \frac{100 \cdot 1120}{3 \cdot 966}$$

$$= \frac{112000}{2898}$$

$$= 38,64$$

Dari presentase rata-rata kualitatif yang diperoleh diatas adalah presentase Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Suku Talang Mamak Dalam Pembuatan Kartu Tanda penduduk (KTP) di Desa Rantau Langsat Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu, untuk memahami tingkat partisipasi Suku Talang Mamak tersebut, maka akan diberi ukuran, menurut Suharsimi Ari Kunto sebagai berikut:

a. Sangat Tinggi = 71-100%

b. Cukup Tinggi = 41-70%

c. Rendah = 0 - 40%

Berdasarkan hasil tabulasi angket penelitian Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Suku Talang Mamak Dalam Pembuatan Kartu Tanda penduduk (KTP) di Desa Rantau Langsat Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat Suku Talang Mamak dalam pembuatan KTP tersebut Sangat Rendah, hal ini terlihat dari 69 responden dalam penelitian ini, mayoritas memberikan jawaban dalam presentase 38,64 % yang dikategorikan *Rendah Tingkat Partisipasinya*.

#### **5.2.5 Faktor-Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Suku Talang Mamak Dalam Pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP).**

Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Dalam konteks penelitian ini yaitu partisipasi masyarakat Suku Talang Mamak dalam pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP), mempunyai tantangan ataupun hambatan diantaranya yaitu:

1. *Pendidikan*; merupakan suatu proses untuk memanusiakan manusia secara manusiawi, yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi dan perkembangan zaman. Ary (2000: 55). Artinya pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan kehidupan manusia karena manusia dilahirkan tidak memiliki pengetahuan dengan sendirinya akan tetapi harus melalui proses pendidikan/pengajaran sehingga dapat mengetahui yang tidak diketahuinya. Dalam sosiologi pendidikan menurut S. Nasution (dalam Ary, 2000:52) salah satu tujuan pendidikan

adalah untuk menimbulkan partisipasi orang-orang terdidik/berpendidikan dalam kegiatan sosial. Artinya peranan /aktivitas warga yang berpendidikan/intelektual menjadi ukuran tentang maju dan berkembangnya kehidupan masyarakat, sebaliknya warga yang berpendidikan tidak segan-segan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial, terutama dalam memajukan kepentingan/kebutuhan masyarakat dan ia harus menjadi motor penggerak dari peningkatan taraf hidup sosial. Sejalan dengan penelitian ini adalah berdasarkan dari hasil data penelitian di atas menyebutkan bahwa salah satu faktor-faktor yang menjadi penghambat partisipasi masyarakat Suku Talang Mamak dalam pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP), yaitu pendidikan, kerana masyarakat Suku Talang Mamak rata-rata tidak pernah mengenyam pendidikan formal. Adapun penyebabnya yaitu lembaga pendidikan di Desa Rantau Langsat hanya 1 sekolah SD itupun pemberian pihak Swasta yang kondisinya tidak layak, tenaga pendidik yang sering kali tidak ada, akses jalan (terisolir) tidak ada dan lain-lainnya. Permasalahan tersebut disebabkan karna tidak adanya perhatian khusus bagi Pemerintah Daerah untuk mengatasi hal itu.

2. *Budaya*; merupakan sesuatu yang “*superorganik*” (berada di atas organisme), artinya kebudayaan turun-temurun dari generasi ke generasi tetap hidup terus meskipun orang-orang yang menjadi anggota masyarakat itu senantiasa silih berganti karena kematian dan kelahiran. Memang kebudayaan tidak mungkin ada tanpa terdapatnya manusia, tetapi usia kebudayaan itu melebihi usia manusia itu sendiri (individu atau generasi). Ary (2000: 19). Berdasarkan pengertian kebudayaan tersebut

sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat partisipasi masyarakat Suku Talang Mamak dalam pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP) adalah faktor budaya masyarakat suku Talang Mamak tersebut, karena budaya mereka dari turun temurun tinggal di hutang tanpa mengenal pendidikan dan teknologi, berinteraksi hanya sesama mereka, sulit melakukan perubahan dalam anggota masyarakatnya dan lain-lain. Sehingga membuat KTP menurut mereka sesuatu yang baru/asing dari kehidupan mereka sebab, sejak dulu nenek moyangnya tidak juga membuat KTP sehingga ketika mereka di perkenalkan/diwajibkan membuat KTP maka sulit untuk berpartisipasi.

3. *Sosialisasi*; ialah hubungan interaktif yang dengan seseorang mempelajari keperluan-keperluan sosial kultur, yang menjadikan seseorang sebagai anggota masyarakat. Artinya sosialisasi merupakan sarana untuk menjalin hubungan atau dalam artian memperkenalkan/memberitahukan kepada individu-individu/kelompok-kelompok tertentu agar mereka mengetahui tentang program pemerintah. Seperti halnya dengan Kartu Tanda Penduduk (KTP) perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat agar mereka mengetahui bahwa membuat KTP diwajibkan kepada warga Negara yang di atur dalam Undang-undang. Dalam konteks ini Pemerintah Kabupaten wajib melakukan sosialisasi kepada masyarakat sebagaimana di atur dalam Pasal 7 Ayat 1 poin d menyebutkan bahwa, pembinaan dan sosialisasi penyelenggaraan administrasi kependudukan. Sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah tidak terkecuali kepada masyarakat Suku Talang Mamak di Desa Rantau Langsung Kecamatan Batang Gansal. Akan



tetapi berdasarkan wawancara penulis dengan Tokoh Masyarakat Suku Talang Mamak dan masyarakat tidak pernah ada sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah yang berkenaan dengan KTP, sehingga mayoritas masyarakat Suku Talang Mamak tidak mengetahui program pemerintah tentang KTP.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita Rahardjo, 2006, *Membangun Desa Partisipatif*, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi, 1996 , *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta
- Damsar, 2010, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta, Prenada Media Group.
- Dwininngrum Astuti Irene Siti, 2011, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Gunawan H. Ary, 2000, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Mubyarto, 2000, *Administrasi Pembangunan*, Jakarta, PT Ghalia Indonesia
- Moleong J. Lexy, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Singarimbun Masri dan Effendi Sofian, 1989, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, LP3ES, Anggota IKAPI
- Ramlan,Subakti, 1999, *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta, PT Gremedia Widia sarana
- Sondang, P Siagian, 2000, *Administrasi Pembangunan*, Jakarta, PT Ghalia Indonesia
- Sugiono, 2010 *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung, Alfabeta
- Subakti Ramlan, 1999, *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta, PT. Gramedia
- Umar Husein, 2004, *Metode Riset Ilmu Administrasi*, Jakarta, PT Gremedia Pustaka Utama
- Wisnu,Hidayat, 2004, *Pembangunan Partisipatif*, Yogyakarta, Penerbit YPAI
- Zuriah Nurul, 2009, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta, PT. Bumi Aksara

## **JURNAL dan SKRIPSI**

Muslim, 2011, Mobilisasi Sosial Petani Karet Konservasi ke Petani Kelapa Sawit di Desa Parit Kebumen Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis, *Jurnal El-Riyasah (Kepemimpinan & Administrasi) Vol. 2. 101-212.*

Reza Rizki Utama. 2012. Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Pembuatan Kartu Tanda Penduduk di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Meranti. Universitas Riau.

## **UNDANG-UNDANG**

*Undang-Undang Dasar 1945*

*Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006, Tentang Administrasi Kependudukan*

*Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2007, Tentang Pelaksanaan Undang-Undang 23 Tahun 2006*

*Keputusan Menteri Sosial RI No.5/HUK/1994, Tentang Komunitas Adat Terpencil*

## **WEBSITE:**

*<http://www.jpnn.com>. Akses Minggu 10 Maret 2013 Pukul 09:00 Wib*

*<http://www.fosilbasyar.wordpress.com> Akses Minggu 10 Maret 2013 Pukul 09:10 Wib*

*<http://www.goriau.com> Akses Minggu 10 Maret 2013 Pukul 09:30 Wib*

*<http://www.bukit30.org> Akses Minggu 10 Maret 2013 Pukul 09:40 Wib*

*<http://www.pustakanet.wordpress.com> Akses Minggu 10 Maret 2013 Pukul 09:50 Wib*

## **REFERENSI LAIN:**

*Al-Quran Surat Ali Imran Ayat 159*